

**ANALISIS WACANA BERITA “*ISLAMIC STATE OF
IRAQ AND SYRIA*” (ISIS)
DALAM HARIAN REPUBLIKA EDISI AGUSTUS 2014**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi



**SYIFA FAUZIYAH
101211082**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2016**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 2 (Kampus 3) Ngaliyan Semarang 50185
Telp. (024) 7606405

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.
Kajur Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Syifa Fauziyah
Nim : 101211082
Fak/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Analisis Wacana Berita “ *Islamic State of Iraq and Syiria* (ISIS)”dalam Harian Republika edisi Agustus 2014.

Kami menyetujui dan memohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Bidang Subtansi Materi


Dr. Ilyas Supena, M. Ag.
NIP: 19720410 200112 1 003

Semarang, 26 November 2015
Pembimbing.
Bidang Metodologi dan Tata Tulis


Asep Dadang Abdullah, M.Ag.
NIP: 19730114 2006 04 1 014

PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS WACANA BERITA “ISLAMIC STATE OF IRAQ
AND SYRIA” (ISIS) DALAM HARIAN REPUBLIKA EDISI
AGUSTUS 2014**

Disusun Oleh:
SYIFA FAUZIYAH
101211082

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 14 Januari 2016
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Ketua



Dr. H. Najahan Musyafak, M.A
NIP. 19701020 199503 1001

Sekretaris



Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP: 19720410 200112 1 003

Penguji I



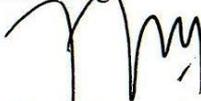
Dr. Hj. Umul Baroroh, M.Ag
NIP: 19660508 199101 1001

Penguji II



Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A
NIP: 19631017 199103 2001

Pembimbing I



Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP: 19720410 200112 1 003

Pembimbing II



Asep Dadang Abdullah, M.Ag
NIP: 19730114 200604 1 014



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 31 Desember 2015

Penulis



Syifa Fauziyah
NIM: 101211082

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنِ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا

بِجَهْلَةٍ فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

“Hai Orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa stu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keberadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”

(QS. Al-Hujarat : 6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi al ‘alamin

Puji syukur atas rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad SAW, seluruh sahabat, keluarga dan seluruh pengikutnya yang senantiasa mengamalkan sunnah-sunnahnya. Atas berkah dan rahmat Allah SWT, penyusun dapat menyelesaikan skripsi: Analisis Berita “*Islamic State Of Iraq and Syria*” (ISIS) Dalam Harian Republika Edisi Agustus 2014 (Studi Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk).

Beliau yang memperkenalkanku pada sebuah kehidupan yang penuh cinta dan kasih sayang yang tak bertepi. yang kini hadir menemani suka dan dukaku, dengan perjuangan, pengorbanan, keikhlasan dan semangatnya yang tak pernah lelah membimbing penulis sampai di titik sekarang ini, dan yang selalu mengisi relung hati dan derai darahku dengan cinta, orang yang telah mengajarku tentang arti hidup, bagian dari darah dagingku: teruntuk ayah dan ibuku tercinta (Bpk. Shodiqin dan Ibu Nurjanah) beserta saudaraku tersayang mas Muhammad Alfi, mas Yusuf Bahtiar, dik If’al Amala Shofa, dan dik Muhammad Ainun Najmi.

Murobi rukhina Bpk. Kyai Amnan Muqoddam beserta Ibu Nyai Rofiqottul Makiyyah AH. Yang selalu memberi spirit kepada penulis dalam tholabul ilmi. Tanpa doa restu beliau penulis tidak bisa sukses seperti sekarang ini.

Dosen pembimbing skripsi Bpk. DR. Ilyas Supena, M.Ag dan Bpk. Asep Dadang Abdullah, M.Ag terima kasih atas bimbingannya selama skripsi.

ABSTRAKSI

Skripsi yang penulis angkat di sini yakni berjudul ‘Analisis Berita “ Islamic State of Iraq and Syria (ISIS) dalam Harian Republika edisi Agustus 2014 (Studi Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk)’. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konstruksi Harian Republika dalam pemberitaan ISIS yang marak diberitakan di berbagai media massa selama bulan Agustus 2014. Pemilihan Republika sebagai subjek media yang dipilih peneliti dikarenakan peneliti melihat koran tersebut sebagai media massa cetak yang memiliki visi misi keislaman yang sangat kuat sehingga hal ini tentu saja akan sangat mempengaruhi pemberitaan mengenai ISIS.

Model Wacana Van Dijk mengamanatkan tiga langkah pengumpulan data dan analisis terhadap berita yang tampil di *headline* tiap edisi di Harian Republika. *Pertama*, analisis tesktual berita ditemukan adanya kecenderungan konstruksi tampilan citra ISIS dalam berita secara negatif lewat perangkat teks yakni tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. *Kedua*, analisis kognisi sosial wartawan Republika lewat wawancara mendalam. Pada bagian ini, ditemukan pengetahuan sosial wartawan Republika menunjukkan pemaknaan negatif terhadap ISIS dan tertampilkan pada berita mereka. *Ketiga*, analisis sosial yang bertujuan menemukan konteks yang berkembang di masyarakat lewat studi pustaka berita-berita dari media massa lain tentang ISIS. Untuk langkah ketiga ini, ditemukan adanya kecenderungan sebagian besar media massa menampilkan ISIS dalam berita secara negatif. Meskipun ditemukan ada beberapa media yang terafiliasi dengan kepentingan politik memberitakan ISIS secara positif.

Peneliti menyimpulkan sebagian besar media massa memberitakan ISIS dengan tampilan negatif yang terwakilkan lewat Surat Kabar Harian Republika. Karena itu peneliti menyarankan agar media massa, khususnya Republika agar lebih kritis dan membekali wartawan dengan kompetensi yang memadai dalam pemberitaan. Karena apa yang diberitakan akan menjadi rujukan bagi masyarakat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad SAW, seluruh sahabat, keluarga dan seluruh pengikutnya yang senantiasa mengamalkan sunnah-sunnahnya.

Tidak ada kata yang pantas penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang membantu proses pembuatan skripsi ini, kecuali terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang.
2. DR. H. Awaluddin Pimay, Lc. M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
3. Asep Dadang Abdullah, M.Ag selaku dosen wali yang selalu sabar memberikan nasihat di tahun-tahun pembelajaran bagi penulis.
4. DR. Ilyas Supena, M.Ag dan Asep Dadang Abdullah, M.Ag sebagai dosen pembimbing I dan II, di tengah kesibukannya masih dengan maksimal memberikan bimbingan dan arahan terhadap penulisan dan metodologi skripsi ini.
5. Dosen Fakultas Dakwah yang selama ini telah menjadi guru yang sabar mendidik mahasiswanya di bangku kuliah. Segenap karyawan yang telah membantu menyelesaikan segala administrasi.
6. Kepada Murobi rukhina Bpk. Kyai Amnan Muqoddam beserta Ibu Nyai Rofiqottul Makiyyah AH. Yang selalu memberi spirit kepada penulis dalam tholabul ilmi. Tanpa doa restu beliau penulis tidak bisa sukses seperti sekarang ini.
7. Bapak dan Ibuku tercinta (bapak Shodiqin dan ibu Nurjannah), yang senantiasa selalu ada dalam kondisi apapun, yang selalu memberikan doa restu serta cinta kasih yang tidak pernah berkurang setiap waktu, yang selalu memberi ketegaran di kala

kesedihan datang mendera, dan yang selalu sabar dalam mendidik putra-putrinya.

8. Saudara-saudaraku mas Alfi, mas Yusuf, dik If'al, dik Azmi terima kasih untuk semua do'a, semangat, canda, tawa yang kalian berikan, kalianlah motivator muda yang selalu ada di hatiku.
9. Teman-teman KPI angkatan 2010 khususnya KPI B yang selalu jadi sahabat terbaikku, dan tak lupa teman seperjuangan mbk Vita, mbk Luluk, mbk Maryam, dan dik Sri tak akan aku lupakan semua kenangan yang telah kita lalui bersama, dan terima kasih atas semangat dan do'anya, semoga kita selalu menjadi sahabat selamanya.
10. Seluruh keluarga besar Pon Pes Al-Hikmah yang selama ini telah menjadi rumah keduku, terutama kamar al Falah yang penuh keceriaan (mbk Umi, dik Ika, dik Inani, dik Mumun, dik Cumcum, dik Junda, dik Alfi, dik Pipit, dik Ulfa, dik Dila, dik Uy, dik Ira dan dik Rida).

Penulis tidak mampu membalas apa-apa, hanya kata terimakasih dan memanjatkan do'a semoga apa yang mereka berikan kepada penulis akan mendapatkan balasan dari Allah SWT dengan balasan yang lebih baik.

Meskipun dalam penulisan skripsi ini penulis berusaha semaksimal mungkin, namun kekurangan dan kekhilafan sering terjadi kepada manusia. Untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis mohon pertolongan, semoga dengan terwujudnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II BERITA,KONSTRUKSI SOSIAL, ANALISIS WACANA ,DAN ISIS	
A. Berita.....	16
B. Konstruksi Sosial.....	22
C. Analisis Wacana	25
D. ISIS.....	36

BAB III DATA BERITA ISIS DI HARIAN REPUBLIKA	
A. Pemerintah Dinilai Berlebihan Tanggapi ISIS	39
B. AS Siap Serang ISIS.....	40
C. Kaum Sarungan Melawan ISIS	43
D. Polri Perlu UU Anti ISIS	45
E. Saat Barat Diteror ISIS	47
BABA IV ANALISIS BERITA ISIS DALAM HARIAN REPUBLIKA EDISI AGUSTUS 2014 DENGAN MODEL TEUN A. VAN DIJK	
A. Aspek Teks dan Konteks Sosial	51
1. Pemerintah Dinilai Berlebihan Tanggapi ISIS.....	51
2. AS Siap Serang ISIS.....	62
3. Kaum Sarungan Melawan ISIS.....	73
4. Polri Perlu UU Anti ISIS	81
5. Saat Barat Diteror ISIS	88
B. Aspek Kognisi Sosial	97
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berita di media baik cetak maupun elektronik pada Agustus 2014 yang sering muncul adalah berita mengenai “*Islamic State of Iraq and Syria*” (ISIS). Berita dan perbincangan mengenai ISIS ini juga mendominasi *headline* surat kabar maupun media elektronik. ISIS merupakan negara baru yang dideklarasikan oleh Abu Bakar al-Baghdady pada tanggal 9 April 2013.

Dalam upaya memahami berita, seringkali kita dibuat bingung oleh berbagai penafsiran yang ditawarkan salah satu media tertentu, dengan pertimbangan media. Satu media menyajikan pemberitaan yang netral, yang lain ada yang memihak, dan media yang lain kontra terhadap berita tersebut. Berita terdiri dari susunan teks yang mencakup semua bentuk bahasa seperti ekspresi komunikasi: ucapan, musik, gambar, efek suara dan sebagainya.

Sebuah teks tidak dapat dilepaskan dari teks lain. suatu teks atau tulisan dengan bahasa yang khas, tidak akan berfungsi jika tidak ada pembacanya yang menjadi penyambut, penafsir, dan pemberi makna (Sobur, 2004 : 25).

Oleh karena itu, agar pembaca tidak terbawa oleh subjektivitas wartawan dalam menelaah teks, pembaca

memerlukan *counter prejudice*. Artinya pembaca perlu “curiga” atau kritis terhadap diri sendiri dan teks, sehingga terjadi wacana yang cerdas antara pembaca dan peneliti (Sobur, 2004:55).

Menggunakan paradigma Peter D. Moss dalam buku *Analisis Wacana* karya Eriyanto, wacana media massa termasuk konstruk kultural yang dihasilkan ideologi. Begitu pula dengan surat kabar sebagai salah satu produk media massa, berita surat kabar menggunakan kerangka tertentu untuk memahami realitas sosial. Lewat narasinya, surat kabar menawarkan definisi-definisi tertentu mengenai kehidupan manusia: siapa pahlawan dan siapa penjahat, apa yang baik dan apa yang apa yang buruk bagi rakyat, apa yang layak dan tidak layak dilakukan seorang pemimpin, tindakan apa yang disebut perjuangan (demi membela kebenaran dan keadilan) dan pemberontakan atau terorisme, isu apa yang relevan dan tidak, alasan apa yang masuk akal dan tidak, serta solusi apa yang harus diambil dan ditinggalkan (Eriyanto, 2004 : X).

Penulis melihat disinilah pentingnya masyarakat selaku konsumen, untuk mengetahui dengan kritis terhadap wacana yang berkembang dari berbagai macam berita yang disajikan berbagai media. Sudah menjadi rahasia umum, bahwa munculnya berita tidak bisa terlepas dari berbagai kepentingan. Sependapat dengan Dedi N. Hidayat bahwa pers cetak ataupun elektronik, kesemuanya tidak bisa dilihat sebagai saluran yang netral, pasif,

atau sekedar kumpulan medium yang melaporkan realitas sosial (Hidayat, 199: viii).

Media massa adalah pelaku yang terkadang amat menggebu untuk mendefinisikan isu permasalahan yang relevan untuk disampaikan. Wartawan adalah hasil ramuan yang rumit, antara seperangkat idealisme, ketrampilan, keinginan, serta sederet ketakutan yang amat manusiawi, seperti ketakutan terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), ketakutan diciduk para penguasa yang semua itu bisa membuat mereka tidak mampu bersikap netral dalam menulis berita.

Untuk mengetahui solusi atas makna dibalik teks berita, penulis menggunakan analisis wacana kritis. Sehingga akan diketahui konstruksi berita yang diwacanakan oleh surat kabar Republika dalam pemberitaan *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS).

ISIS yang dikenal sebagai gerakan jihadis ini sedang menarik perhatian di berbagai media baik cetak maupun elektronik. Berita dan perbincangan mengenai ISIS ini juga mendominasi *headline* surat kabar maupun media elektronik.

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, gerakan yang berideologi radikal dan ekstrem ini mampu menyedot perhatian masyarakat Indonesia. Gerakan tersebut disinyalir melakukan rekrutmen anggota baru dengan masuk ke wilayah kampus. Indikator ini semakin kuat setelah munculnya seorang mantan mahasiswa sebuah perguruan tinggi Islam di

video ISIS yang tersebar di media sosial. Kelompok Lembaga Dakwah Kampus (LDK) secara terang-terangan menolak ISIS tumbuh dan berkembang di kampus-kampus Indonesia (Republika.co.id 19/09/14).

Berita mengenai ISIS ini telah tersebar ke seluruh penjuru dunia melalui berbagai macam media massa, baik televisi, radio, internet dan media cetak. Salah satu media yang memberitakan tindakan ini adalah koran Harian Republika. Republika mengangkat berita tentang ISIS ini selama kurang lebih satu bulan, selama bulan Agustus 2014 baik di media cetak maupun di Republika on line.

Dalam salah satu pemberitaannya, koran Republika di antaranya memberitakan bahwa :

“ Koordinator Forkisla Birrul Alim menjelaskan, maraknya warta tentang ISIS membuat santri dan pemuda Lamongan menolak ISIS.

“ISIS merupakan organisasi radikal yang mengatasnamakan Islam untuk sebuah kepentingan politik dan kekuasaan tertentu. Ini yang patut kita sesalkan,” ujar Birrul Alim dalam rilisnya.” (Republika 22 Agustus 2014).

Perlu dianalisis lebih mendalam, mengapa Harian Republika memilih kata-kata seperti yang ditulis di atas dalam cetakkannya. Makna apa yang terkandung dalam pemilihan teks tersebut.

Peneliti memilih media Republika sebagai media yang diteliti karena ingin mencoba memberikan suatu pengetahuan baru

tentang wartawan Republika dalam membuat suatu berita dengan menggunakan analisis wacana, karena banyak hal yang menjadi landasan terbentuknya suatu berita yang dapat dikonsumsi pembaca. Berbagai macam ideologi, kepentingan dan hal lainnya yang dimiliki oleh wartawan juga penting diteliti.

Pemberitaan mengenai ISIS oleh Republika pada bulan Agustus terbilang gencar. Hal ini terlihat dari runtutan proses kejadian terkait ISIS yang dari mulai dipublikasikan, hingga pada akhirnya terdapat tindakan pencegahan yang dilakukan aparat hukum. Selanjutnya, pada bulan Agustus gerakan ISIS secara terang-terangan mengajak kepada masyarakat muslim untuk bergabung bersama kelompok ISIS.

Alasan yang menjadikan penelitian ini penting dilakukan adalah berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, pada umumnya analisis wacana kritis tidak dilakukan secara komprehensif atau tidak melibatkan ketiga elemen wacananya, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Padahal untuk menerapkan analisis wacana kognisi sosial yang dikemukakan van Dijk, kognisi sosial dan konteks sosial tidak bisa diabaikan van Dijk.

Dari sinilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Analisis Berita ‘Islamic State of Iraq and Syria’ (ISIS) dalam Harian Republika edisi Agustus 2014 (Studi Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk)”. Peneliti memilih berita ISIS karena menilai berita tersebut sering muncul di berbagai media di seluruh dunia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang peneliti angkat adalah: Bagaimana konstruksi berita ISIS edisi Agustus 2014 ditinjau dari analisis teks, analisis kognisi sosial dan analisis konteks sosial dalam surat kabar *Republika*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan usaha dalam memecahkan masalah yang disebutkan dalam rumusan masalah, untuk itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konstruksi pemberitaan ISIS edisi Agustus 2014 ditinjau dari analisis teks, analisis kognisi sosial dan analisis konteks sosial dalam surat kabar *Republika*.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah: secara teoretis, untuk menambah pengetahuan di bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya konsentrasi penerbitan.

Sedangkan manfaat secara praktis, untuk menerapkan teori keilmuan di bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam ke dalam penelitian yang bersifat ilmiah.

D. Tinjauan Pustaka

Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya dan menghindari plagiasi maka dianggap perlu

adanya telaah pustaka penelitian. Ditinjau dari judul penelitian ini, ada beberapa karya tulis yang terkait, antara lain :

1. Skripsi Khoiro Ummatin dengan judul “Analisis Wacana Terhadap Teks Berita Tuntutan Pembubaran FPI pada SKH Kompas edisi Februari 2012.” Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan model analisis wacana yang diperkenalkan oleh Theo Van Leeuwen. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kompas terkesan berhati-hati dalam setiap berita yang dipublikasikannya, pamarjinalan yang terjadi pada pemberitaan Kompas tidak secara langsung memojokkan FPI, strategi eksklusi tidak terlalu digunakan, hal ini menunjukkan bahwa Kompas cenderung tidak mengeluarkan aktor yang bersangkutan (FPI). Pemberitaan pada Kompas sering melakukan strategi inklusi dimana FPI juga ditampilkan sebagai ormas yang hanya bertindak anarkis dalam melakukan aksinya. Kompas tidak menyebutkan kegiatan FPI yang bersikap positif seperti kegiatan sosial. Dalam pemberitaan ini terkait dengan teknik inklusi, Kompas cenderung menyoroti sikap aparat yang bertindak aktif dan sigap.
2. Citra Nita Vilayati dengan judul “Analisis Wacana Kritis Terhadap Pemberitaan Kasus Sampang (Aliran Sunni dan Syiah) dalam Harian Suara Merdeka (edisi Agustus-September 2012).” Peneliti menggunakan metode penelitian

kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis. Adapun model wacana yang dipilih adalah model wacana yang dikembangkan oleh Norman Fairclough. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Harian Suara Merdeka lebih menampilkan pendapat masyarakat yang meminta agar kasus kekerasan mendapat penyelesaian yang tuntas.

3. Skripsi Teguh Wibisono dengan judul “Analisis Pemberitaan Jamaah Islamiyah dalam peristiwa bom Bali II di majalah *GATRA* edisi Oktober Desember 2009.” Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan framing. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa psikologi *GATRA* menolak jihad versi al-Jamaah Islamiyah dan menentang keras perilaku aksi teror atas nama ideologi tertentu maupun atas nama agama (Islam). *GATRA* dalam membentuk berita lebih memfokuskan dan menyudutkan sekumpulan dari anggota Al-Jamaah Islamiyah sebagai pelaku teror di Indonesia.

Dari telaah pustaka di atas terdapat perbedaan dan persamaan mendasar dengan penelitian yang akan peneliti teliti. Persamaan terdapat pada objek yang digunakan yaitu sama-sama meneliti media komunikasi massa berbentuk media cetak. Sedangkan perbedaan dengan karya ilmiah yang lain yaitu terdapat pada subjek, waktu penelitian dan metode analisis data.

Metode penelitian yang digunakan oleh Khoiro Ummatin, Citra Nita Filayati, dan Teguh Wibisono, adalah kualitatif, untuk

penelitian ini peneliti juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis yang berbeda dengan beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode analisis wacana model Teun A. Van Dijk.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006 : 6).

Sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan yaitu wacana. Metode ini dilakukan guna mengetahui konstruksi pemberitaan ditinjau dari analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial yang dianut oleh harian *Republika*. Menurut Eriyanto, melalui analisis wacana kita bukan hanya mengetahui bagaimana teks berita, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Dengan melihat bagaimana bangunan struktur kebahasaan tersebut, analisis wacana lebih bisa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks (Eriyanto, 2008: XV).

Analisis wacana yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana model Teun A. Van Dijk atau yang biasa disebut kognisi sosial. Penelitian wacana tidak cukup pada teks semata, namun harus melihat proses suatu teks diproduksi, dimana proses itu melibatkan banyak komponen yang melingkupinya (Sobur, 2012: 73).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini merupakan upaya memperjelas ruang lingkup penelitian. Dalam penulisan skripsi ini penulis akan menguraikan beberapa bahasan menyangkut definisi judul untuk menghindari kesalahan pemahaman dan pemaknaan yaitu:

a. Analisis Wacana

Analisis wacana merupakan salah satu pisau analisis teks media. Berdasarkan level konseptual teoritis, wacana diartikan sebagai domain umum dari semua pernyataan, yaitu semua ujaran atau teks yang mempunyai makna dan mempunyai efek dalam dunia nyata. Sementara, dalam konteks penggunaannya, wacana berarti sekumpulan pernyataan yang dapat dikelompokkan ke dalam kategori konseptual tertentu. Pengertian ini menekankan pada upaya untuk mengidentifikasi struktur tertentu dalam wacana, yaitu kelompok ujaran yang diatur dengan suatu cara tertentu (Sobur, 2012 : 11).

b. Berita

menurut *Kamus Bahasa Indonesia* karya W.J.S. Poerwadarminta, “berita” berarti kabar jurnalis atau warta, sedang dalam kamus besar Bahasa Indonesia rumusan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, terbitan Balai Pustaka, memperjelas arti berita menjadi “laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat”. Jadi, berita dapat dikaitkan dengan kejadian atau peristiwa yang terjadi (Djuroto, 2003 : 1-2).

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2002 :107). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari koran Harian Republika yang memberitakan tentang ISIS pada bulan Agustus 2014.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini akan penulis kumpulkan menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1998 : 236).

Penulis mengumpulkan koran Harian Republika yang memberitakan tentang ISIS pada bulan Agustus 2014. Kemudian Penulis menyeleksi dan mendokumentasikan tulisan dari media tersebut, karena tidak semua tulisan yang ditampilkan berbentuk berita.

Selain itu penulis juga mendokumentasikan berbagai informasi yang menunjang penelitian, baik informasi dari artikel, buku, dan internet.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan dianalisis menggunakan teori analisis wacana model Teun Van Dijk, seorang professor di Universitas Amsterdam. Untuk menggambarkan modelnya tersebut, van Dijk membuat banyak sekali studi analisis pemberitaan media. Model yang dipakai van Dijk ini sering disebut sebagai “kognisi sosial” (Eriyanto, 2009: 222).

Seperti yang dikutip Eriyanto (2008, 226-227) Van Dijk melihat suatu teks terdiri dari beberapa struktur yang masing-masing bagian saling mendukung dan membagi struktur tersebut ke dalam tiga tingkatan.

Pertama, *Struktur makro*, merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita.

Kedua, *Superstruktur*, merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh.

Ketiga, *Struktur mikro*, adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni

kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, para frase dan gambar. Ada empat hal yang diamati, yaitu: semantik, sintaksis, stilistik dan retorik.

Analisis Van Dijk disini menghubungkan analisis tekstual (yang memusatkan perhatian hanya pada teks) ke arah analisis yang komprehensif bagaimana teks berita diproduksi, baik dalam hubungannya dengan individu wartawan maupun dari masyarakat.

Dimensi selanjutnya dari wacana Teun A. Van Dijk adalah kognisi sosial. Setiap teks pada dasarnya dihasilkan melalui kesadaran, pengetahuan, atau prasangka terhadap sebuah peristiwa. Perlu adanya penelitian terhadap kesadaran mental dari wartawan ketika membentuk sebuah teks dalam berita. Bagaimana wartawan dalam memandang dan menulis berita tidak dapat lepas dari kepercayaan, dan prasangkanya terhadap peristiwa tersebut.

Dimensi analisis wacana Teun A. Van Dijk yang terakhir adalah dimensi konteks sosial. Dimensi ini menganggap wacana bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan menggunakan sistematika penulisan berdasarkan buku panduan penulisan skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu sebagai berikut:

1. Bagian muka, berisikan: Halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian Isi, berisi lima bab yang setiap bab memiliki sub bab tersendiri, dengan rincian sebagai berikut.

BAB I, berisikan pendahuluan, yaitu mengungkap segala sesuatu yang mengarah pada pembahasan, yakni: berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Sedangkan bagian akhir dari pendahuluan ini adalah sistematika penelitian.

BAB II, dalam sebuah penelitian ilmiah dibutuhkan adanya teori yang digunakan sebagai bahan acuan dan landasan. Bab ini akan dibahas tentang Teori Media Massa, Analisis Wacana pendekatan Teun Van Dijk yang digunakan oleh peneliti guna menganalisis data dan wacana tentang ISIS.

BAB III, bab ini akan kami tampilkan gambaran umum harian Republika dan berita mengenai ISIS yang diberitakan dalam harian Republika.

BAB IV, bab ini akan membahas tentang analisis pemberitaan ISIS di harian Republika. Analisis disini dengan menggunakan analisis wacana paradigma kritis dengan menggunakan model wacana Teun A. van Dijk.

BAB V, bab ini merupakan bab penutup yang akan berisi tentang: kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB II

BERITA, KONSTRUKSI SOSIAL, ANALISIS WACANA DAN ISIS

A. Berita

1. Pengertian Berita

Berita berasal dari bahasa Sanskerta "*urit*" dalam bahasa Inggris disebut "*Write*" artinya "ada atau terjadi". Ada juga yang menyebut dengan "*Uritta*" artinya "kejadian atau yang telah terjadi". Uritta dalam bahasa Indonesia menjadi "berita atau warta" (Toto Djuroto, 2003:1).

menurut *Kamus Bahasa Indonesia* karya W.J.S. Poerwadarminta, "berita" berarti kabar jurnalis atau warta, sedang dalam kamus besar Bahasa Indonesia rumusan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, terbitan Balai Pustaka, memperjelas arti berita menjadi "laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat". Jadi, berita dapat dikaitkan dengan kejadian atau peristiwa yang terjadi (Djuroto, 2003 : 1-2).

Tidak ada rumusan tunggal mengenai pengertian berita. Bahkan menurut Earl English dan Clarence Hach sebagaimana yang dikutip M. Romli, berita sulit didefinisikan sebab ia mencakup banyak variabel (*News is difficult to define, because it involves many variable factors*) (Romli, 2005 : 3).

Akan tetapi para pakar komunikasi berusaha mencoba mendefinisikan berita, seperti: Paul D. Massenner dalam bukunya *Here's The News*, sebagaimana yang dikutip Assegaf, Berita adalah sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta minat khalayak pendengar.

Assegaf juga mengutip pendapat Dean M. Leay Spencer yang mendefinisikan berita sebagai suatu kenyataan atau ide yang benar yang dapat menarik perhatian sebagian besar pembaca.

Sedangkan Assegaf sendiri dalam definisi jurnalistik menyatakan bahwa berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa (aktual), yang dipilih staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik pembaca, entah karena dia luar biasa, entah karena penting atau akibatnya, entah pula karena dia mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi dan ketegangan (Assegaf, 1983: 23-24).

Mitchel V. Chranley dalam bukunya *Reporting* seperti yang dikutip Effendy, berita merupakan laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka (Effendy, 2002: 67).

AS. Haris Sumadiria (2005: 64) mendefinisikan berita sebagai laporan tercepat mengenai fakta atau ide

terbaru yang benar menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *on line internet*.

Sedangkan J.B. Wahyudi mengartikan berita sebagai laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai yang penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik. Peristiwa atau pendapat tidak akan menjadi berita jika tidak dipublikasikan melalui media massa periodik.

2. Nilai Berita

Untuk bisa disebut berita harus menarik perhatian pembaca. Hal-hal yang mempunyai nilai berita atau layak berita adalah yang mengandung satu atau beberapa nilai berita berikut ini, Secara detail nilai-nilai berita (*news value*) tersebut antara lain:

- a. Cepat, yakni aktual atau ketepatan waktu. Dalam unsur ini terkandung makna harfiah berita (*news*) yakni sesuatu yang baru (*new*) (Romli, 2005 : 5).
- b. Nyata (*faktual*), yaitu informasi tentang segala fakta (*fact*) bukan fiksi atau karangan. Dalam pengertian ini juga terkandung pengertian bahwa sebuah berita harus mempunyai informasi tentang sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya.

- c. Penting, artinya menyangkut kepentingan banyak orang. Misalnya peristiwa yang akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat secara luas, atau dinilai perlu untuk diketahui dan diinformasikan kepada orang banyak seperti kebijakan pemerintah, kenaikan harga, dan lain-lain (Romli, 2005 : 6).
- d. Kedekatan (*proximity*); Stieler dan Lippmann, sebagaimana dikutip Kusumaningrat menyebutkan bahwa maksudnya adalah kedekatan secara geografis. Unsur kedekatan ini tidak harus dalam pengertian fisik seperti yang disebutkan Stieler dan Lippmann, tetapi juga kedekatan emosional (Kusumaningrat, 2005 : 62).
- e. Keterkenalan (*prominence*); berita adalah tentang orang-orang penting, orang-orang ternama, tersohor, selebriti, figur publik. Orang-orang penting, orang-orang terkemuka, dimana pun selalu membuat berita.
- f. Akibat (*impact*); berita adalah sesuatu yang berdampak luas. Suatu peristiwa tidak jarang menimbulkan dampak besar dalam kehidupan masyarakat (Sumadiria, 2005: 82).
- g. *Human Interest*; dalam berita, hendaknya terkandung unsur yang menarik empati, simpati, atau menggugah perasaan khalayak yang membacanya (Kusumaningrat, 2005: 64).

- h. Konflik (*conflict*); berita adalah konflik atau segala sesuatu yang mengandung unsur atau sarat dengan dimensi pertentangan. Konflik atau pertentangan, merupakan sumber berita yang tak pernah kering dan tak akan pernah habis (Sumadiria, 2005: 87).

Meskipun terdapat perbedaan istilah dan penekanan di antara para ahli komunikasi dan media massa, umumnya nilai berita tersebut berlaku universal (berlaku di seluruh dunia).

Sesuai dengan tujuan kegiatan jurnalistik dalam rangka mempengaruhi khalayaknya, unsur keindahan sajian produknya sangat diutamakan, dalam arti dapat diminati dan dinikmati. Karena itu selain dibentuk dalam berbagai jenis, berita pun disajikan dengan konstruksi tertentu. Dalam hal ini keseluruhan bangunan naskah berita terdiri atas tiga unsur, yaitu: *headline* (judul berita), *lead* (teras berita), dan *body* (kelengkapan atau penjelasan berita).

3. Jenis-jenis berita

Menurut Jani Yosep dalam bukunya *To Be Journalist*, secara umum, berita dapat dikategorikan menjadi 2 kelompok, antara lain (Yosep, 2009: 23-25):

a. Berdasarkan Tingkat Urgensi berita

1) Hard News

Adalah berita yang sangat penting dan perlu segera disampaikan pada khalayak.

2) Berita Ringan (*Soft News*)

Adalah berita yang tidak terlalu penting dan sehingga tidak harus secepatnya diketahui masyarakat.

3) Berita Penerangan (*Informational news*)

Adalah berita yang dikemas berupa penjelasan atas pemerintah atau suatu lembaga negara melalui media massa tentang kebijakan baru atau suatu keputusan penting.

b. Berdasarkan Cara Pengolahan Berita

1) Berita Linear (*Linear News*)

Adalah berita yang pengolahannya diangkat dari satu sisi saja, tidak menyertakan informasi terkait lainnya.

2) Berita Singkat (*Straight News*)

Adalah berita yang langsung menyajikan isi utama atau isi pokok informasi karena harus secepatnya diketahui masyarakat.

3) Berita Mendalam (*In depth News*)

Adalah berita yang diolah secara mendalam dengan cara mengembangkan dan

melengkapi informasi yang disampaikan dalam berita sebelumnya atau berdasarkan informasi yang baru namun dikemas secara menarik dan mendalam.

Proses kerja dan produksi berita adalah sebuah konstruksi. Kenapa sebuah peristiwa dihitung sebagai berita, sementara peristiwa lain tidak? Ini sebuah konstruksi. Kenapa peristiwa yang satu dilihat sebagai berita yang penting, sementara peristiwa yang lain dianggap berita yang tidak penting? Juga sebuah konstruksi, ia menentukan mana yang dianggap berita dan mana yang tidak, mana yang penting dan mana yang tidak penting. Artinya, peristiwa itu penting dan bernilai berita, bukan karena inheren peristiwa itu penting. Media dan wartawanlah yang mengkonstruksi sedemikian rupa sehingga peristiwa satu dinilai sebagai penting (Eriyanto, 2009 : 108).

B. Konstruksi Sosial

Teori konstruksi sosial digunakan dalam penelitian ini karena analisis wacana termasuk ke dalam paradigm konstruksionis. Paradigma ini memiliki posisi dan pandangan tersendiri terhadap, media dan teks berita yang dihasilkannya.

Teori konstruksi sosial dikemukakan oleh sosiolog interpretatif, Peter L. Berger dan Thomas Luckman yang menyatakan bahwa manusia dan masyarakat adalah produk yang dialektis, dinamis dan plural secara terus menerus (Eriyanto, 2015 : 13). Masyarakat tidak lain adalah produk manusia, namun secara terus-menerus mempunyai aksi kembali terhadap penghasilannya. Sebaliknya, manusia adalah hasil atau produk dari masyarakat.

Secara ringkas Berger dan Luckman mengatakan bahwa telah terjadi dialektika antara individu yang menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Proses dialektika ini berlangsung dalam tiga momen simultan. *Pertama, Eksternalisasi*, yaitu usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Ini sudah menjadi sifat dasar dari manusia, ia akan selalu mencurahan diri ke tempat dimana ia berada. *Kedua, Objektivasi*, yaitu hasil yang telah dicapai, baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia tersebut. *Ketiga, internalisasi*, yaitu penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial (Eriyanto, 2015:14). Dengan demikian, manusia dan masyarakat (komponen dari realitas sosial) saling membentuk. Menurut teori ini masyarakat bukanlah produk akhir, tetapi sebagai yang terbentuk.

Menurut Berger, realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah dan tidak pula sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Menurutnya

realitas itu dibentuk dan dikonstruksi. Dengan pemahaman semacam ini, realitas berwajah ganda atau plural. Setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas. Setiap orang yang mempunyai pengalaman, preferensi, pendidikan tertentu, dan lingkungan social tertentu akan menafsirkan realitas sosial itu dengan konstruksinya masing-masing (Eriyanto, 2015:15).

Selain plural, konstruksi sosial itu juga bersifat dinamis. Di dalamnya terjadi proses dialektis antara realitas subjektif dan realitas objektif. Realitas subjektif menyangkut makna, interpretasi dan hasil relasi antara individu dengan objek. Setiap individu mempunyai latar belakang sejarah, pengetahuan, dan lingkungan yang berbeda-beda, yang bisa jadi menghasilkan yang berbeda pula ketika melihat dan berhadapan dengan objek. Adapun sebaliknya, realitas Objektif itu berkaitan dengan factor-faktor eksternal yang ada di luar objek, seperti norma, aturan atau stimulant tertentu yang menggerakkan objek (Eriyanto, 2015:16).

Pendekatan konstruksnis memfokuskan pada pesan yang dibuat dan diciptakan oleh komunikator dan pesan itu secara aktif ditafsirkan oleh individu sebagai penerima (komunikan). Pendekatan konstruksionis memusatkan perhatian kepada seseorang yang membuat gambaran mengenai suatu peristiwa (Eriyanto, 2005:155).

Ada dua karakteristik penting dari pendekatan konstruksionis (Eriyanto, 2005: 40). Pertama, pendekatan

konstruksionis menekankan pada politik pemaknaan dan proses ketika seseorang membuat gambaran tentang realitas. Makna bukanlah suatu yang absolut, konsep static yang ditemukan dalam suatu pesan. Makna adalah suatu proses aktif yang ditafsirkan seseorang dalam suatu pesan.

Kedua, pendekatan konstruksionis memandang aktifitas komunikasi sebagai proses yang terus menerus dan dinamis. Pendekatan konstruksionis tidak melihat media sebagai factor penting, karena media itu sendiri bukanlah suatu yang netral. Perhatian justru lebih ditekankan pada sumber dan khalayak. Dari sumber (komunikator), pendekatan konstruksi memeriksa pembentukan pesan yang ditampilkan, dan dalam sisi penerima ia memaksa konstruksi makna individu ketika menerima pesan. Pesan dipandang sebagai *mirror of reality* yang menampilkan fakta suatu peristiwa apa adanya. Seorang komunikator dengan realitas yang ada akan menampilkan fakta tertentu kepada public, memberikan pemaknaan tersendiri terhadap suatu peristiwa dalam konteks pengalaman, pengetahuannya sendiri.

C. Analisis wacana

Analisis Discourse sendiri memiliki ragam pendekatan dan metode, salah satunya adalah pendekatan kritis. *Critical Discourse Analysis* (CDA) memperlihatkan keterpaduan (a) analisis teks, (b) analisis proses produksi, konsumsi, dan distribusi teks, serta (c) analisis sosiokultural yang berkembang di sekitar wacana itu. Untuk kepentingan analisis wacana media secara

kritikal, *Critical Discourse Analysis* dipakai untuk mengupas ketiga aspek wacana tersebut (Hamad, 2004 : 35).

1. Analisis Teks

Teun Van Dijk memetakan analisis wacana ke dalam struktur besar berikut ini :

a. Struktur Makro (Tematik)

Struktur tematik berkaitan dengan apa yang hendak dikatakan oleh *Republika* Elemen wacana yang diamati disini terdiri dari topik atau tema dan juga lead berita, yang merupakan inti gagasan berita yang ingin disampaikan media kepada pembaca (Eriyanto, 2009 : 227-229).

b. Super Struktur (Skematik)

Hal ini terkait dengan penggambaran bentuk umum teks berita mengenai ISIS pada Harian *Republika*, bentuk ini disusun sesuai dengan skema tulisan dengan sejumlah kategori seperti pendahuluan, isi, kesimpulan dan penutup berita. Elemen yang diamati meliputi *lead* berita, *background*, ulasan, kutipan, dan sebagainya yang membentuk keseluruhan teks.

c. Struktur Mikro, meliputi : semantik, sintaksis, stilistik dan retorik.

1) Semantik

Dalam elemen semantik yang hendak dicari adalah arti atau makna yang ditunjukkan oleh struktur teks berita. Makna ini muncul dari hubungan antar kalimat dan hubungan antar proposisi. Elemen wacana yang akan diamati adalah:

a) Latar

Seorang wartawan dalam menulis sebuah berita mengungkapkan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa. Karena latar berfungsi sebagai alasan pembenar gagasan yang diajukan teks (Eriyanto, 2009: 235).

b) Detil

Elemen wacana detil berhubungan dengan kontrol informasi yang disampaikan seseorang. Komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaliknya, informasi yang merugikan akan ditampilkan dalam jumlah yang sedikit atau

bahkan tidak ditampilkan sama sekali (Eriyanto, 2009: 238).

c) Maksud

Elemen maksud hampir sama dengan detil. Elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. Sebaliknya, informasi yang merugikan akan disampaikan secara tersamar, implisit dan tersembunyi. Tujuannya adalah publik hanya disajikan yang sesuai dengan basis kebenarannya dan secara implisit menyingkirkan kebenaran lain (Eriyanto, 2009: 240-241).

d) Praanggapan (*presupposition*)

Elemen praanggapan merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya (Eriyanto, 2009 :256).

e) Nominalisasi

Berhubungan dengan pertanyaan apakah wartawan memandang objek sebagai suatu kelompok.

2) Sintaksis

a) Koherensi

Yakni pertalian atau jalinan antar kata, atau kalimat dalam teks, Koherensi diamati dari kata hubung (konjungsi) yang dipakai untuk menghubungkan fakta. Apakah dua kalimat dipandang sebagai sebab akibat (kausal), hubungan keadaan waktu, kondisi, dan sebagainya. Koherensi terdiri dari koherensi sebab akibat, penjelas, kondisional, pembeda dan pengingkaran (Eriyanto, 2009:242).

b) Kata ganti

Elemen kata ganti digunakan untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif, tujuannya untuk menunjukkan posisi seseorang dalam wacana (Eriyanto, 2009:253).

c) Bentuk kalimat

Yakni segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis atau prinsip kausalitas (sebab-akibat). Bentuk kalimat ini menentukan apakah subjek diekspresikan secara eksplisit atau implisit dalam teks (Eriyanto, 2009:251-252).

3) Stilistik

Stilistik atau *style* merupakan cara atau gaya bahasa yang digunakan komunikator untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa lewat pemilihan kata tertentu (Shobur, 2001: 82). elemen wacana yang diamati dalam stilistik adalah leksikal, yang menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Misalnya kata 'meninggal' mempunyai kata lain: mati, tewas, terbunuh dan sebagainya. Pilihan kata yang dipakai tidak semata hanya karena kebetulan, tetapi secara ideologis menunjukkan bagaimana pemaknaan komunikator terhadap fakta (Eriyanto, 2009: 225).

4) Retoris

Adalah gaya yang digunakan ketika komunikator berpendapat terhadap apa yang disampaikan. Disini akan terlihat bagaimana komunikator memposisikan diri diantara khalayak. Apakah dengan gaya formal, informal atau santai yang menunjukkan kesan bagaimana ia menampilkan diri. Tujuannya adalah melebihkan (hiperbolik) sesuatu yang positif

mengenai diri sendiri dan melebihkan hal negatif dari pihak lawan (Shobur, 83-84).

Elemen wacana yang diamati adalah :

a) Grafis

Merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditonjolkan atau ditekankan (yang dianggap penting) oleh komunikator. Dalam wacana berita, grafis ini biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain, seperti huruf tebal, miring atau pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran lebih besar dan sebagainya (Eriyanto, 2009 : 251). Termasuk didalamnya adalah pemakaian *caption*, *raster*, grafik, gambar, atau tabel untuk mendukung arti penting suatu pesan.

b) Ekspresi

Yakni bentuk intonasi komunikator yang dapat mensugesti komunikan untuk memperhatikan atau mengabaikan bagian tertentu, dalam sebuah pesan yang dikehendaki komunikator.

c) Metafora

Dalam suatu wacana, seorang wartawan tidak hanya menyampaikan pesan

pokok lewat teks, tetapi ada juga kiasan; ungkapan; metafora yang dimaksudkan sebagai ornamen atau bumbu dalam sebuah berita. Pemakaian metafora tertentu bisa menjadi petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks, karena ia digunakan oleh wartawan secara strategis sebagai landasan berpikir, alasan pembenar atas pendapat, atau gagasan tertentu kepada publik. Metafora ini misalnya: ungkapan sehari-hari yang dipercaya publik, peribahasa, pepatah, petuah atau bisa juga ayat-ayat suci (Eriyanto, 2009:259).

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian dan urutan berita yang diskemakan dalam teks berita utuh	Skema

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. pemberian detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain.	Latar, Detil, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi.
	Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.	Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti
	Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita.	Leksikon
	Retoris Bagaimana dengan cara penekanan dilakukan.	Grafis, Metafora, Ekspresi

2. Analisis Kognisi Sosial

Analisis wacana tidak hanya membatasi perhatiannya pada struktur teks, tetapi juga bagaimana suatu teks diproduksi. Van Dijk dalam kerangka analisis wacana perlu adanya kognisi sosial: kesadaran mental wartawan yang membentuk teks tersebut. Karena setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka, atau pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa (Eriyanto, 2009: 266).

Analisis kognisi sosial menampilkan bagaimana individu komunikator melihat dan menafsirkan sebuah

peristiwa. Dalam melihat dan memahami peristiwa ini seorang komunikator atau wartawan memasukkan opini, sikap, perspektif, dan informasi lainnya, untuk membentuk teks berita. Menurut Van Dijk ada beberapa strategi yang dilakukan wartawan, antara lain:

a. Seleksi

Seleksi merupakan strategi kompleks yang menunjukkan bagaimana sumber, peristiwa, informasi diseleksi oleh wartawan untuk ditampilkan ke dalam berita.

b. Reproduksi

Strategi ini berhubungan dengan apakah informasi dikopi, digandakan, atau tidak dipakai sama sekali oleh wartawan. Terutama berhubungan dengan sumber berita dari kantor berita atau *press release*.

c. Penyimpulan

Berhubungan dengan bagaimana realitas yang kompleks dipahami dan ditampilkan dengan diringkas.

d. Transformasi lokal

Transformasi lokal berhubungan dengan bagaimana peristiwa akan ditampilkan.

3. Analisis Konteks Sosial

Wacana juga merupakan bagian dari wacana yang berkembang di masyarakat, sehingga untuk meneliti teks

perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonsumsi masyarakat. Titik penting dari analisis ini adalah untuk menunjukkan bagaimana makna yang dihayati bersama, dan bagaimana kekuasaan sosial diproduksi lewat praktik diskursus dan legitimasi.

Ada dua poin penting dalam analisis konteks sosial menurut Teun A. Van Dijk, yaitu:

a. Praktik Kekuasaan (*power*)

Kekuasaan ini umumnya didasarkan pada kepemilikan atas sumber-sumber yang bernilai seperti uang, status dan pengetahuan. Kekuasaan tidak hanya secara fisik dalam melakukan kontrol, namun juga dengan jalan mempengaruhi kondisi mental, seperti kepercayaan, sikap, dan pengetahuan.

b. Akses (*access*)

Akses juga sangat mempengaruhi wacana. Kelompok elit (yang berkuasa) mempunyai akses yang lebih besar dibandingkan kelompok yang tidak berkuasa, untuk melakukan kontrol wacana melalui sebuah media. Akses yang lebih besar bukan hanya memberikan kesempatan untuk mengontrol kesadaran khalayak lebih besar, tetapi juga menentukan topik apa dan isi wacana apa yang dapat disebar dan didiskusikan kepada khalayak.

Baik struktur teks, kognisi sosial, maupun konteks sosial adalah bagian yang integral dalam kerangka Teun A. Van Dijk. Jika suatu teks mempunyai ideologi tertentu atau kecenderungan pemberitaan tertentu, maka hal itu menandakan dua hal, *pertama*, teks tersebut merefleksikan struktur model mental komunikator ketika memandang suatu peristiwa atau persoalan. Misalkan jika suatu teks bias gender, bisa jadi komunikator tersebut memiliki pandangan yang bias gender. *Kedua*, *teks* tersebut merefleksikan pandangan sosial secara umum, skema kognisi masyarakat atas suatu persoalan.

D. ISIS (*Islamic State of Iraq and Syria*)

ISIS atau *Islamic State in Iraq and Syria* merupakan terjemahan dari organisasi *Ad-Daulah al-Islamiyah fi al-Iraq wa asy-Syam*. Organisasi ini ada kaitannya dengan arus gerakan *Salafiyah Jihadiyah* yang menghimpun berbagai unsur berbeda untuk bertempur di Irak dan Suriah. Di medan tempur, mereka terbagi-bagi di bawah sejumlah front. Karena kondisi tersebut, dimunculkanlah nama organisasi yang menyebut istilah “*Ad-Daulah Al-Islamiyah*” (*Islamic State*).

Organisasi *Daulah Islamiyah* awalnya terbagi dua yakni *Daulah Islamiyah fil Iraq/Islamic State in Iraq* (ISI) yang di media massa dikenal dengan nama “Daisy” yang disandarkan pada Kelompok *Tauhid wal Jihad* yang didirikan tokoh

berkebangsaan Yordania, Abu Musa az-Zarqawi di Irak tahun 2004 paska invasi militer AS ke Irak. Selanjutnya, pada tahun yang sama, dibentuk Dewan Syuro Mujahidin di bawah kepemimpinan Abdullah Rashed al-Baghdadi.

Zarqawi pada tahun 2006 menyatakan kesetiaannya pada mantan pemimpin al-Qaeda, Osama bin Laden, dan meminta agar organisasinya menjadi bagian dari organisasi tersebut. Namun, Zarqawi akhirnya tewas dalam serangan AS pada pertengahan tahun 2006 dan kepemimpinan *Daulah Islamiyah* beralih ke Abu Hamza al-Mohajir. Hanya 4 tahun kemudian, tepatnya tanggal 19 April 2010, tentara AS di Irak berhasil membunuh Abu Hamza al-Mohajir (Dakwatuna.com 26/08/14).

Diangkatlah pemimpin baru yaitu Abu Bakar Al-Baghdadi pada 15 Mei 2010. Seiring dengan Revolusi di Jazirah Arab yang dikenal dengan Musim Semi Arab dalam menumbangkan para diktator seperti yang terjadi di Tunisia, Libya dan Mesir, maka terjadi pula revolusi di Suriah, hanya saja demonstrasi rakyat di Suriah disambut dengan kekerasan dari Tentara Presiden Bashar Assad. Akibatnya Rakyat Suriah melakukan perlawanan dalam kelompok-kelompok bersenjata. Kelompok-kelompok ini dibantu oleh para pejuang dari luar negeri termasuk dari Negara Islam Irak. Dan ketika kelompok-kelompok pejuang rakyat Suriah ini akhirnya mampu membebaskan beberapa kota termasuk wilayah perbatasan dengan

Irak maka menyatulah beberapa kota di Irak dan di Suriah dalam kontrol Negara Islam Irak.

Abu Bakar Al-Baghdadi dikenal sebagai komandan medan perang yang memiliki analisis dan taktik jitu. ISI semakin hebat dibawah kendalinya. Pada awal 2012, Al-Baghdadi mengalihkan perhatian ISI guna memperluas operasi mereka ke Suriah. Pada tahun ini pula, Al-Baghdadi mengutus pasukan guna membantu milisi di Suriah dan memercayakan tampuk kepemimpinan pada Abu Muhammad Al-Jaulani, dengan membawa bendera Jabhat Al-Nusroh (JN). Separuh dari kekayaan (baitul mal) ISI digelontarkan untuk front baru ini (Muhammad, 2014 :31)

Dari awal sampai pada pembentukan negara Islam murni telah menjadi salah satu tujuan utama dari ISIS. Menurut wartawan Sarah Birke, salah satu “perbedaan yang signifikan” antara Front Al-Nusra dan ISIS adalah bahwa ISIS, “cenderung lebih fokus pada membangun pemerintahan sendiri di wilayah yang ditaklukkan”. Sementara kedua kelompok berbagi ambisi untuk membangun sebuah negara Islam. ISIS akhirnya mencapai tujuannya pada tanggal 29 Juni 2014 (Wikipedia.org, 26/08/14).

BAB III

DATA BERITA ISIS DI HARIAN REPUBLIKA

A. Berita Pertama pada hari Selasa, 12 Agustus 2014

Pemerintah Dinilai Berlebihan Tanggapi ISIS

Fitriyan Zamzami

BANTEN- Mantan duta besar Indonesia untuk Swiss Joko Susilo menilai pemerintah *over reactive* dalam menanggapi kehadiran pendukung Islamic State of Iraq and Syria (ISIS) di Indonesia. Reaksi berlebihan itu justru bisa jadi membuat ISIS merasa diperhitungkan.

Semestinya, kata dia, pemerintah menindaklanjutinya biasa saja. Walau dia pun mengakui, ISIS itu lambat laun tetap membahayakan. “Ibarat mengusir nyamuk, ya cukup ditampar saja, jangan diusir dengan meriam. Begitu juga dengan ISIS, cukup aparat kepolisian dan intelijen yang bergerak. Presiden tidak perlu turun tangan,” kata Joko dalam Diskusi Publik dan Deklarasi Bersama Pemuda Menentang Eksistensi ISIS di Indonesia, Senin (11/8).

Menurut Joko, kehadiran ISIS tidak murni mau menegakkan kalimat Islam. Tetapi, kepentingannya lebih pada kepentingan pragmatis temporal. “Kita Indonesia tidak boleh mudah tertipu dengan penampilan yang dibalut dengan simbol-simbol agama,” ujarnya.

Ketua Umum PP Pemuda Muhammadiyah Saleh Partaonan Daulay mengatakan, Ideologi ISIS mudah diterima anak muda. Sebab itu, tugas menangkal ancaman ISIS bukan hanya tugas TNI dan Polri saja, tetapi seluruh masyarakat.

B. Berita kedua pada hari Minggu, 24 Agustus 2014

AS Siap Serang ISIS

Dessy Suciati Saputri

Eksekusi terhadap wartawan AS dianggap sebagai serangan teroris.

WASHINGTON- Gedung Putih menyatakan siap melakukan serangan terhadap ISIS jika kelompok itu mengancam warga Amerika. Pentagon pun telah memperingatkan ancaman ISIS tersebut dan mengatakan operasi terhadap kelompok itu mungkin sangat diperlukan.

“Strategi apa saja yang digunakan untuk melawan ISIS juga harus dilakukan di kedua perbatasan di Irak dan Suriah,” kata wakil penasihat keamanan nasional Ben Rhodes, seperti dilansir Gulf Times, Sabtu (23/8). “Jika kami mengetahui ada rencana melawan Amerika, kami mengetahui adanya ancaman terhadap AS dari mana saja, kami siap mengambil tindakan melawan ancaman itu,” ujarnya menambahkan.

“Kami sudah menjelaskan, jika kalian menargetkan warga Amerika, kami akan menargetkan kalian dimanapun kalian berada, dan inilah yang akan memandu rencana kami pada masa depan,” katanya.

Gedung Putih menyebutkan pembunuhan wartawan Amerika James Foley oleh ISIS merupakan “serangan teroris” terhadap Amerika Serikat. “Ketika anda melihat seseorang membunuh sedemikian rupa mengerikan, ini mewakili serangan teroris terhadap negara kita dan terhadap warga negara AS,” ujar Rhodes.

Rhodes, yang berbicara tiga hari setelah kelompok garis keras Islam merilis satu video pemenggalan Foley, mengatakan bahwa eksekusi itu “merupakan satu penghinaan”. “Serangan tidak hanya kepada dirinya karena dia orang Amerika, dan kita melihat bahwa itu sebagai serangan terhadap negara kita ketika salah satu dari kami terbunuh seperti itu.”

Meski begitu, Rhodes juga mengatakan bahwa membayar tebusan untuk membebaskan sandera termasuk “kebijakan yang tidak tepat”.

“Washington tidak akan memberikan dana untuk organisme teroris,” kata Rhodes mengonfirmasi kebijakan lama Washington di tengah-tengah klaim dari ISIS bahwa negara-negara lain telah membayar agar warga negara mereka dibebaskan.

“Kami merasa sangat tegas bahwa itu bukan kebijakan yang tepat bagi pemerintah untuk mendukung pembayaran uang tebusan kepada organisasi teroris. Dalam jangka panjang kita menyediakan dana tambahan untuk organisasi teroris ini, yang memungkinkan mereka untuk memperluas operasi mereka,” kata Rhodes mengungkapkan.

Washington percaya dengan membayar tebusan hanya menciptakan insentif kejahatan bagi organisasi teroris ke depan dan sumber pendanaan. “Dan, kami ingin memotong dan mematahkan sumber-sumber pendanaan.”

Dia menambahkan bahwa ada “sejumlah kecil” sandera AS-tanpa memberikan angka tertentu-ditahan di Suriah. “Dan, kita akan terus melakukan upaya apa pun yang kita bisa untuk mencoba untuk membawa mereka pulang,” ujarnya menambahkan.

Kecaman OKI

Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) turut mengancam pemancungan brutal terhadap wartawan Amerika Serikat James Foley yang dilakukan ISIS.

Dalam satu pernyataan, Iyad Medani Ameen, Sekretaris Jenderal OKI, menegaskan, tindakan-tindakan yang dilakukan ISIS tidak memiliki hubungan dengan Islam dan nilai-nilainya karena aksi mereka bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar OKI.

Seperti dilansir *Antara*, Medani menyatakan belasungkawa kepada keluarga Foley, Presiden AS Barack Obama, dan rakyat negeri paman Sam. Dia juga kembali menyampaikan belasungkawa kepada ratusan keluarga Muslim dan Kristen yang anggotanya tewas di tangan ISIS.

Medani memuji kecaman yang dibuat oleh negara-negara internasional dan regional yang berbeda dan badan-badan terhadap tindakan kejahatan ISIS, mengacu pada fatwa Mufti Saudi yang menganggap ISIS merupakan “musuh pertama Islam”.

Selain itu, Medani menegaskan bahwa OKI mendukung upaya Internasional yang memerangi “entitas teroris” ini, yang tidak menghormati martabat manusia dan pelanggaran ajaran toleransi Islam.

Dia menyambut gagasan penyelenggaraan konferensi internasional untuk memerangi ISIS, dan menyerukan pemisahan politik administratif lembaga-lembaga sosial di Irak sejak intervensi AS pada 2003.

Para pemimpin pertahanan AS mengatakan bahwa ISIS menimbulkan bahaya yang lebih besar daripada “kelompok teroris” konvensional dan sedang mengejar visi yang bisa secara radikal mengubah wajah Timur Tengah.

C. Berita ketiga pada hari Senin, 25 Agustus 2014

Kaum Sarungan Melawan ISIS

Indah Wulandari

Belakangan, sejumlah organisasi yang terkait dengan ormas Islam Nahdlatul Ulama (NU) seperti bergerak dalam satu komando. Sebagian mereka secara terbuka menyatakan penolakan terhadap potensi penyebaran paham ajaran Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS) di Indonesia.

Tak hanya petinggi Pengurus Besar Nuyang menyuarakan penolakan. Gerakan Pemuda Anshor (GP Anshor) di berbagai daerah juga seiya sekata. Di pulau Batam, Kepulauan Riau, yang merupakan pulau perbatasan negara. GP Anshor setempat menyatakan siap menjadi yang terdepan menghalau organisasi ISIS yang bertekad mewujudkan kekhilafahan Islam dengan segala cara tersebut.

Sementara, di Tulungagung, Jawa Timur, ribuan anggota GP Anshor menyatakan tekad serupa. Sebagian mereka telah dibekali dengan ilmu silat yang diajarkan Perguruan Pagar Nusa. Di Nusa

Tenggara Timur, gerakan akbar juga dirancang pengurus GP Anshor setempat untuk menolak ISIS.

Belakangan, salah satu outlet politik NU, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), diminta turut serta. PKB mendapat mandat dari para kiai dan tokoh muda pesantren agar membahas pencegahan paham radikal dalam Mukhtamar PKB 2014 yang digelar pada 30 Agustus- 1 September.

Rekomendasi itu disambut dengan tangan terbuka oleh Ketua Umum DPP PKB Abdul Muhaimin Iskandar. “Warga PKB,NU, dan kalangan pesantren jelas tidak sepatutnya atas gerakan radikal yang melakukan kekerasan atas nama Islam, jadi itu menjadi perhatian khusus kami,” ujar Cak Imin sesuai menutup Bahtsul Masail kebangsaan dalam Perspektif Para Muda Pesantren, Ahad (24/8).

Walhasil, disepakati bahwa kader PKB,NU, serta kalangan pesantren bakal serius menangkis semua paham yang tidak sesuai dengan ideologi negara dan mengancam NKRI. “Para kiai pesantren dan warga NU sudah bergerak memberikan pemahaman kepada masyarakat akan bahaya kepentingan politik yang dibungkus agama itu,” ujar Cak Imin, panggilan Muhaimin.

PKB secara resmi juga menerima rekomendasi forum diskusi tokoh muda pesantren Jawa Timur agar bisa mengintervensi pemerintah supaya bersikap lebih tegas terhadap setiap jenis gerakan radikal yang mengancam NKRI. Lantaran para pengikut gerakan semacam ini menganggap dakwah harus dilakukan secara radikal serta pembangkangan terhadap ideologi Pancasila.

“Cara tersebut berbeda jauh dengan konsep Islam *rahmatan lil ‘alamin* yang menjadi tema besar Muktamar PKB serta dalam naungan prinsip Ahlussunah wal Jamaah,” ujar Cak Imin. Agar pesannya tersampaikan, Cak Imin meminta para partisipan Muktamar PKB cepat mengaplikasikan rekomendasi untuk mengkal radikalisasi di NKRI.

Bahtsul Masail Kebangsaan PKB semalam dihadiri para kiai muda dari 60 pesantren di Jawa Timur. Salah satu pesertanya dari Ponpes Darul Ulum, Selo Tumpuk, Kabupaten Blitar, KH Muhammad Ali Romzi. Ia mengungkapkan, majelis menginginkan Muktamar PKB juga membahas serius perkembangan ISIS.

“Organisasi ini (ISIS) bisa mengancam keutuhan NKRI. Ini akan kita rekomendasikan masuk dalam pembahasan Muktamar PKB, yang diharapkan bisa menjadi kebijakan partai,” kata Gus Ali Romzi.

D. Berita keempat pada hari Selasa, 26 Agustus 2014

Polri Perlu UU Anti-ISIS

Wahyu Syahputra

Regulasi pelanggaran atribut ISIS dikhawatirkan represif.

JAKARTA- Kadiv Humas Polri, Irjen Ronny Sompie, menilai regulasi yang berlaku di Indonesia belum optimal untuk memberantas dan mencegah merebaknya urbanisasi Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS) di Indonesia. Menurutnya, undang-undang yang lebih tegas dibutuhkan Polri dalam bertindak untuk memberantas dan mencegah ISIS.

“Seperti simpatisan atau orang yang punya barang-barang (atribut ISIS) itu kan tak bisa diproses karena tidak ada dasarnya,” ujar Ronny, Senin (25/8). Ronny menegaskan, berkaitan dengan atribut ISIS, belum ada undang-undang yang melarang.

Ia mengingatkan, pemerintah sudah menyatakan penolakan secara resmi terhadap ISIS. Kendati demikian, penolakan itu tak disertai regulasi yang mengizinkan kepolisian menyvetop peredaran atribut ISIS. “Penegakan hukum terhadap penjualan benda ISIS yang bisa menjadikan rujukan tidak ada, belum ada pasal yang dijadikan rukukan,” kata dia.

Menurut Ronny, yang bisa dilakukan kepolisian sejauh ini hanya membantu pemerintah untuk memberi wawasan kepada masyarakat bahwa gerakan ISIS dilarang sebagai langkah pencegahan. Ronny membuat contoh, jika ada kegiatan berkumpul, petugas Polri patut memberhentikan jika berkaitan dengan ISIS.

Polri juga akan melakukan langkah pendataan terhadap orang yang sempat diproses terkait dugaan keterlibatan dengan organisasi ISIS. “Sehingga jika ada suatu saat ada tindakan pidana dan kaitannya ada dengan orang-orang itu, maka kita punya data,” kata dia.

Organisasi ISIS mengemuka di Timur Tengah awal tahun ini. Ia mendeklarasikan pendirian khalifah Islam. Sejumlah warga negara Indonesia terdeteksi bergabung dengan gerakan itu. Belakangan, kepolisian melakukan sejumlah penangkapan terhadap pihak-pihak yang diindikasikan mendukung ISIS.

Salahi wewenang

Pengamat kepolisian Bambang Widodo Umar menjelaskan, kepolisisan seharusnya berperan sebagai pihak yang menjalankan

undang-undang negara. Domain menyatakan perlu tidaknya UU tertentu merupakan wewenang pemerintah dan termasuk urusan politik. Menurutnya ada langkah yang harus ditempuh dalam menentukan UU. Diantaranya, pemerintah menyatakan adanya tindakan membahayakan negara.

“Saya tidak tahu apa dasar polisi memerlukan UU untuk memproses orang-orang beratribut ISIS,” kata Bambang. Bahkan, dalam penindakan pun polisi harus bisa membuktikan tindak pidana yang dilakukan oleh orang yang ditindak tersebut. Polisi tidak boleh asal tangkap tanpa adanya bukti yang kuat.

Bambang mengatakan, mereka yang hanya bersimpati dan menyimpan atribut tidak bisa dijadikan ukuran untuk melakukan tindak pidana. Kecuali mereka memiliki rencana untuk menggulingkan pemerintahan.

“Apa atribut itu? Dalam dasar apa? Yang boleh ialah ketika ada keinginan yang bertentangan dengan paham negara (Pancasila) dan merencanakan makar. Tidak bolehlah menduga-duga, kecuali memang benar mau menggeser ideologi negara,” kata Bambang.

E. Berita kelima pada hari Minggu, 31 Agustus 2014

Saat Barat Diteror ISIS

Dessi Suciati Saputri

Dunia Barat mulai disergap ketakutan akan teror Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS). Pemerintah Inggris pada Jumat (29/8) menaikkan peringatan teror yang mungkin akan menyerang negaranya.

Kenaikan status ke level Berat berarti kemungkinan ancaman serangan ke negeri Tiga Simga itu sangat tinggi. Seriusnya Pemerintah Inggris menanggapi ancaman ISIS tak lepas dari kondisi terakhir di Suriah yang semakin memburuk. PBB menyebut jumlah pengungsi konflik Suriah meningkat tajam menjadi tiga juta jiwa. Belum termasuk penduduk yang terjebak di dalam negeri Suriah.

“Ada kemungkinan ISIS ekspansi ke Eropa,” ujar Perdana Menteri Inggris David Cameron seperti dilansir *Chanel News Asia*. Cameron juga berencana mengajukan undang-undang untuk membatasi perjalanan warga Inggris ke Suriah dan Irak.

Ditemukannya beberapa warga Eropa yang bergabung dengan ISIS membuat Cameron khawatir Eropa akan menjadi target ISIS berikutnya.

Sementara itu, Juru Bicara Gedung Putih Josh Earnest mengatakan, Washington belum memiliki rencana mengikuti langkah Inggris. Namun, pejabat keamanan nasional Amerika Serikat (AS) telah melakukan pembicaraan dengan London terkait masalah ini. Presiden AS Barack Obama pun mengakui belum memiliki strategi menghadapi pergerakan ISIS.

Selain ancaman teror, keberadaan ISIS juga berdampak pada meningkatnya Islamofobia di Eropa. Hal ini terbukti semakin meningkatnya tindak rasialis dan kekerasan terhadap umat Islam di beberapa negara Eropa dan AS.

“Kecurigaan masyarakat di Kanada, India, AS dan Eropa terhadap Islam makin tinggi dan memburuk,” kata pengamat politik Timur Tengah Sunny Hundal seperti dikutip Aljazeera.

Aksi para pejuang ISIS telah melahirkan benih-benih kebencian terhadap Islam makin tumbuh. Di Inggris, misalnya,

kekerasan dan penghinaan verbal terhadap umat Islam terus terjadi dan statistiknya cenderung naik.

Kebanyakan yang menjadi korban serangan rasialis ini adalah perempuan Muslim berhijab. *Telegraph* menulis, sejak awal 2014 telah terjadi peningkatan serangan terhadap Islam di London dan beberapa kota lainnya di Inggris.

Kebencian warga AS terhadap Islam dilaporkan meningkat setelah dipenggalnya kepala James Foley, wartawan AS, oleh ISIS. Ditambah lagi pengakuan-pengakuan Muslim Barat yang memilih bergabung dengan ISIS semakin membuat Islamofobia lebih kuat lagi.

Sunny mengatakan, ISIS memang tidak mewakili Islam, tetapi telah memberikan warna berbeda tentang Islam. ISIS telah menebar ancaman yang sesungguhnya berakibat besar bagi umat Islam, tidak hanya di Timur Tengah, tetapi juga di negara-negara lainnya.

Di sisi lain, Sunny menilai Barat memang terancam atas kehadiran ISIS. Namun, kata dia, ancaman terbesar ISIS justru datang kepada umat Islam dan negara-negara Islam di Timur Tengah.

Negara-negara Barat memang takut atas kemungkinan lahirnya sel-sel ISIS di negara mereka. Barat juga, kata Sunny, resah atas kembalinya warga Muslim radikal dari Irak atau Suriah ke negeri mereka yang akan memberikan pengaruh buruk.

“Tapi, sebetulnya, yang harus jauh lebih khawatir adalah umat Islam dan negara-negara Timur Tengah yang terkena dampak langsung aksi ISIS,” katanya.

Umat Islam, papar Sunny, kini memasuki periode paling sulit setelah kemunculan ISIS. Sunny mengatakan, kondisi sekarang ini jauh lebih buruk dalam sejarah Islam sejak peristiwa 9/11.

Hal ini tak lepas seiring meluasnya kekerasan di negara-negara Timur Tengah yang berdampak pada generasi Muslim berikutnya. ISIS merupakan organisasi paling atraktif yang mampu memengaruhi banyak Muslim di seluruh dunia.

Pengaruh yang diberikan ISIS, kata dia, jauh lebih hebat dari yang dibangun Alqaidah. Sumber pendanaan ISIS dari ladang minyak, pembangkit listrik, bank-bank sentral, dan penjarahan benda-benda kuno ditaksir di atas satu miliar dolar AS. Jumlah ini jauh lebih tinggi dari yang dimiliki Alqaidah dan gerakan militan lainnya.

BAB IV
ANALISIS BERITA ISIS DALAM HARIAN REPUBLIKA
EDISI AGUSTUS 2014 DENGAN MODEL TEUN A. VAN DIJK

A. Analisis Teks dan Konteks Sosial

1. Pemerintah Dinilai Berlebihan Tanggapi ISIS

a. Analisis Teks

1) Tematik

Elemen wacana yang diamati terdiri dari topik atau tema yang merupakan inti gagasan berita yang ingin disampaikan wartawan Republika kepada khalayak. Struktur tematik ini meliputi *headline* dan *lead*. Namun pada berita dengan judul ‘Pemerintah Dinilai Berlebihan Tanggapi ISIS’ ini tidak memiliki *lead*. Tema yang diangkat dalam berita ini adalah menilai pemerintah berlebihan dalam menanggapi kehadiran pendukung *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS) di Indonesia.

2) Skematik

Elemen wacana yang diamati adalah skema teks, atau alur berita, dari pendahuluan sampai akhir. Di sini Harian Republika memulai menuliskan pendapat Joko Susilo selaku mantan duta besar Indonesia untuk Swiss, menilai pemerintah *over reactive* dalam menanggapi kehadiran kelompok

pendukung ISIS di Indonesia. Reaksi yang berlebihan justru akan membuat ISIS merasa diperhitungkan.

Pada paragraf berikutnya Harian Republika Joko Susilo menegaskan kembali agar pemerintah semestinya biasa saja dalam menindaklanjuti ISIS. Walau dia pun mengakui, ISIS itu lambat laun tetap membahayakan. Ibarat mengusir nyamuk cukup ditampar saja jangan dibasmi dengan meriam, berkaitan dengan ISIS cukup aparat kepolisian dan Intelijen yang bergerak.

Paragraf ketiga, masih menuliskan pendapat Joko Susilo yang mengatakan bahwa kehadiran ISIS tidaklah murni mau menegakkan syariat Islam tetapi, kepentingannya lebih pada kepentingan pragmatis temporal.

Pada paragraf keempat, Harian Republika mengemukakan pendapat ketua Umum PP Pemuda Muhammadiyah yaitu Saleh Partaonan Daulay. Dia juga meminta seluruh masyarakat agar bersama-sama menangkal ancaman ISIS karena tugas menangkal ancaman ISIS ini bukan hanya tugas TNI dan Polri saja. Hal ini karena mudahnya ideologi ISIS diterima anak muda.

3) Semantik

Semantik adalah makna yang ingin ditekankan dalam teks. Dikategorikan sebagai makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, yang akan disampaikan pada khalayak dari struktur teks yang dibangun Harian Republika. Elemen wacana yang diamati meliputi :

a) Latar

Latar yang dipilih Harian Republika untuk mempertegas pemberitaannya mengenai tanggapan pemerintah yang berlebihan dalam menialai ISIS. Penilaian Joko Susilo selaku mantan duta besar Indonesia menilai pemerintah *over reactive* dalam menanggapi kehadiran ISIS di Indonesia. Hal ini dinyatakan oleh Harian Republika pada paragraf pembuka. Kemudian diteruskan dengan kalimat dibawah ini :

“Ibarat mengusir nyamuk, ya cukup ditampar saja, jangan diusir dengan meriam. Begitu juga dengan ISIS, cukup aparat kepolisian dan Intelijen yang bergerak. Presiden tidak perlu turun tangan.” Kata Joko dalam Diskusi Publik dan Deklarasi Bersama Pemuda Menentang Eksistensi ISIS di Indonesia. (paragraf 2)

Kalimat pertama dan kedua harian Republika ini mengantarkan pembaca untuk membaca berita dengan judul Pemerintah Dinilai Berlebihan Tanggapi ISIS ini dengan mengemukakan pendapat Joko Susilo.

b) Detil

Elemen wacana yang berhubungan dengan kontrol informasi, dalam Harian Republika ditampilkan seperti tertulis dalam dua paragraf di bawah ini dari pernyataan Joko Susilo:

Pemerintah semestinya biasa saja dalam menindaklanjuti kehadiran ISIS, walau dia pun mengakui, gerakan ISIS ini lambat laun akan tetap membahayakan. (paragraf 2)

Walaupun Joko mengakui bahwa kehadiran ISIS tidak murni mau menegakkan syariat Islam. Tetapi, lebih pada kepentingan pragmatis temporal. Dia juga menghimbau warga Indonesia agar tidak mudah tertipu dengan penampilan yang dibalut dengan simbol-simbol agama. (paragraf 3)

Dari paragraf diatas, wartawan menguraikan secara detail pendapat Joko Susilo bahwa pemerintah sendiri tidak seharusnya ikut serta dalam menanggulangi masalah ancaman kelompok ISIS di Indonesia. Cukup aparat

kepolisian dan Intelijen yang berhak atas masalah tersebut.

c) Maksud

Informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. Sebaliknya informasi yang merugikan akan diuraikan secara tersamar, implisit dan tersembunyi. Tujuan akhirnya publik hanya disajikan informasi yang menguntungkan komunikator.

Ibarat mengusir nyamuk, cukup ditampar saja bukan dibasmi dengan meriam. Begitu juga dengan ISIS cukup aparat kepolisian dan intelijen saja yang bergerak. **Presiden tidak perlu turun tangan.** Kata Joko dalam Diskusi Publik dan Deklarasi Bersama Pemuda Menentang Eksistensi ISIS di Indonesia. (paragraf 2)

Wartawan menyatakan bahwa mantan duta besar Indonesia untuk Swiss Joko Susilo menilai pemerintah berlebihan dalam menanggapi ISIS.

Dari pernyataan tersebut, wartawan menjelaskan secara implisit bahwa walaupun gerakan ISIS ini sangat membahayakan, cukup aparat yang berwenang saja yang berhak

menangani masalah ISIS. Namun, wartawan Republika tidak menjelaskan bagaimana bentuk ketidaksetujuannya dan apa yang ia lakukan saat Diskusi berlangsung.

d) Pranggapan

Pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya sehingga tidak perlu dipertanyakan lagi.

Semestinya, kata dia, pemerintah menindaklanjutinya biasa saja. Walau dia pun mengetahui, ISIS itu lambat laun tetap membahayakan. (paragraf 2)

Dalam kalimat tersebut, nampaknya Harian Republika menekankan pernyataan Amidhan yang menyatakan bahwa ISIS itu lambat laun akan membahayakan dunia khususnya Indonesia meskipun ada pihak lain yang mengatakan ISIS itu kelompok Islam yang benar-benar akan menegakkan syariat Islam.

4) Sintaktis

a) Kata ganti

....**Kita** di Indonesia tidak boleh mudah tertipu dengan penampilan yang dibalut dengan simbol-simbol agama.”.....(paragraf 2)

Dalam menulis pendapat mantan duta besar Indonesia untuk Swiss Joko Susilo tersebut, wartawan Harian Republika kata ganti “kita”. Kata ganti “kita” menggambarkan bahwa sikap tersebut merupakan sikap yang mewakili seluruh masyarakat Indonesia. Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa seolah yang menyatakan sikap tidak setuju (kontra) tentang penampilan-penampilan yang dibalut dengan simbol-simbol agama yang telah beredar di Indonesia.

b) Bentuk kalimat

Merupakan segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas atau sebab akibat. Terdapat unsur subjek dan unsur predikat dalam setiap kalimat. Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi subjek dari pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif, seseorang dijadikan objek dari pernyataannya.

Sebab itu, tugas menangkal ancaman ISIS bukan hanya tugas TNI dan Polri saja tetapi seluruh masyarakat.....(paragraf 4).

Kalimat yang digunakan harian Republika adalah kalimat pasif, dimana pendapat ketua umum PP Muhammadiyah Saleh Partaonan

Daulay menguatkan pendapat Joko Susilo yang menyatakan Presiden tidak perlu turun tangan cukup aparat kepolisian dan Intelijen.

5) Stilistik

a) Leksikon

Menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas kemungkinan kata yang tersedia. Perhatikan kalimat ungkapan Joko Susilo di bawah ini:

Begitu juga dengan ISIS, cukup aparat kepolisian dan Intelijen yang bergerak. Presiden **tidak perlu** turun tangan....(paragraf 3)

Harian Republika memilih kata “tidak perlu” untuk menuliskan pendapat Joko Susilo. Kata ‘tidak perlu’ sama halnya dengan jangan. Dari sini terlihat Presiden tak perlu repot-repot terjun dalam masalah penanganan kelompok ISIS yang ada di Indonesia.

6) Retoris

a) Grafis

Merupakan bagian yang dicetak berbeda adalah bagian yang dipandang penting oleh komunikator, dimana ia menginginkan khalayak menaruh perhatian lebih pada bagian tersebut.

Pada judul berita “Pemerintah Dinilai Berlebihan Tanggapi ISIS”, sebenarnya tidak ada sesuatu yang spesial. Bahkan wartawan sendiri tidak memberika lead berita yang sangat penting. Dari sini, penulis mengambil kesimpulan untuk berita yang satu ini, harian Republika tidak terlalu memberikan banyak perhatian sehingga berita ditulis seperti layaknya berita-berita yang lain.

b) Ekspresi

Merupakan elemen untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan (sesuatu yang dianggap penting) oleh seseorang dalam suatu teks. Wartawan Harian Republika menuliskan penilaian Joko Susilo terhadap pemerintah Indonesia yang dianggap berlebihan sampai dia membuat permisalan dengan nyamuk.

....“Ibarat mengusir nyamuk, ya cukup ditampar saja, jangan diusir dengan meriam....” (paragraf 5)

b. Analisis Konteks Sosial

Analisis konteks sosial yang terjadi dalam berita yang berjudul Pemerintah Dinilai Berlebihan Tanggapi ISIS adalah disebabkan kelompok radikal yang cukup membahayakan ini sudah masuk di kampus-kampus. Berbagai macam ancaman dan tindakan kekerasan ISIS membuat masyarakat merasa

ketakutan hingga pemerintah dinilai *over reactive* dalam menanggapi masalah ISIS.

Meski jauh berada di ujung dunia sana, kehadiran kelompok ISIS mulai meresahkan masyarakat Tanah Air. Sejumlah WNI dikabarkan bereksodus ke sarang ISIS. Dan kini, di tengah upaya negara menjaga warganya, sebuah pesan mengatasnamakan ISIS mengancam Presiden Jokowi. Kepada pria kurus itu, sang pengirim pesan yang mengaku sakit hati menyerukan kematian sang Presiden.

"Semua Kepolisian mau kami habisi. Tinggal tunggu waktu. Kami anggota ISIS sudah sakit hati... juga Jokowi harus mati," bunyi ancaman yang diduga dikirimkan ISIS dan beredar di Tangerang, Banten sejak Rabu 18 Maret. "Kami tidak main2. Kami ISIS, akan menghancurkan Polri, Jaksa Agung dan Presiden kurus. Telah memvonis bahwa narkoba perusak generasi, padahal narkoba ini membuat orang bersemangat, kalau orang mau mati ya mati dong bukan narkobanya. Juga ISIS, kami telah di jelek2an bahwa kami pemberontak, tapi kami hanya merekrut untuk bekerja sama, toh mereka kami gaji. Seolah2 kalian paling benar. Liat tuh pengeruk uang rakyat, kok nyantai aja. Kami telah instruksi anggota kami untuk bersiap2 menghancurkan kalian. Kami dari Lampung Timur, markas kami di Sumur Kucing Lampung Timur."

Semua pun waspada. Apalagi setelah kemunculan video yang beredar di YouTube tentang pelatihan perang dengan peserta anak-anak yang diduga berasal dari Indonesia. Jokowi juga ikut bersuara. Mantan Gubernur DKI Jakarta itu mengaku tak ingin terburu-buru.

"Ini semuanya masih dalam proses-proses untuk nanti mencari sistem mencari cara mencari pendekatan-pendekatan," ujar Jokowi di Istana Kepresidenan, Jakarta pada 19 Maret 2015. "Sehingga saya kira ini bukan hanya masalah Indonesia tapi sudah menjadi masalah semua negara mengenai ISIS itu," imbuh dia.

Namun Kepala Bagian Penerangan Umum Polri Kombes Pol Rikwanto berkata lain. Menurut dia, SMS ancaman tersebut hanyalah taktik agar kelompok ISIS eksis di Indonesia.

Rikwanto mengatakan, Polri tengah melakukan pencegahan pengembangan paham ISIS di Indonesia. Paham tersebut bisa berkembang di Indonesia karena banyak 'stok' penganut aliran radikal.

"1 SMS saja ke Presiden atau Kapolri itu cukup propaganda apa yang mereka maksud. Bukan hanya paham mau perang, tapi paham mereka ada dan eksis," ucap Rikwanto dalam Talkshow Bincang Senator bersama **Liputan6.com** bertema 'ISIS dan Upaya Deradikalisme',

di Brewerkz Restaurant & Bar, Senayan City, Senayan, Jakarta Pusat, Minggu (22/3/2015).

Sementara pengamat terorisme dari Universitas Indonesia Nasir Abbas mengungkapkan, ancaman ISIS terhadap pemimpin Indonesia bukan kali ini terjadi. Dia menyebut, ancaman serupa pernah ditujukan terhadap mantan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono atau SBY. Bahkan, kata dia, SBY dulu sempat dijadikan sasaran tembak (liputan 6.com, 1^o Maret 2011).

Berbagai macam reaksi ini muncul setelah kabar berita ISIS muncul di media massa. Maka harian Republika juga ikut memberikan berita mengenai reaksi-reaksi tersebut dengan memunculkan nara sumber yang mencoba bertindak menenangkan masyarakat agar tidak terjadi reaksi yang anarkis akibat berita tersebut.

2. AS Siap Serang ISIS

a. Analisis Teks

1) Tematik

Tema yang diangkat dalam berita ini yaitu ancaman-ancaman yang dilakukan kelompok ISIS terhadap AS dan beberapa strategi untuk melawan ISIS.

2) Skematik

Alur berita kedua ini diawali dengan Gedung putih yaitu sebutan dari Washington siap melakukan

serangan terhadap militan ISIS. Serangan terhadap ISIS sangat diperlukan ujar salah seorang warga AS.

Paragraf selanjutnya, menuliskan tentang ungkapan wakil penasihat keamanan nasional, Ben Rhodes bahwa strategi apa pun yang dilakukan untuk melawan ISIS juga harus dilakukan di kedua perbatasan di Irak dan Suriah.

Paragraf ketiga, masih tentang pendapat Ben Rhodes yaitu memperingatkan kepada kelompok ISIS. Jika kalian menargetkan AS, kami pun siap menargetkan kalian dimana pun kalian berada ujar dia.

Paragraf keempat, masih dengan pendapat Rhodes yang menyatakan ketidak sukanya terhadap pembunuhan yang dilakukan ISIS terhadap wartawan AS, James Foley.

Paragraf kelima, Rhodes menyatakan bahwa pembunuhan terhadap wartawan AS, James Foley merupakan penghinaan terhadap negaranya. Serangan yang dilakukan terhadap Foley bukan berarti serangan itu terhadap dirinya namun serangan ini merupakan serangan terhadap negara Amerika, karena jika salah satu dari mereka terbunuh maka semuanya ikut menanggung deritanya.

Paragraf keenam, Rhodes mengatakan pembebasan sandera dengan tebusan merupakan kebijakan yang tidak tepat.

Paragraf ketujuh, Rhodes menyatakan bahwa Washington tidak akan memberikan dana untuk organisme teroris. Ia menginformasikan kebijakan lama Washington bahwa negara-negara lain telah membayar tebusan agar warga negara mereka dibebaskan.

Paragraf kedelapan, kemudian dilanjutkan dengan ungkapan yang mempertegas bahwa pembayaran uang tebusan kepada organisasi teroris bukanlah kebijakan yang tepat bagi pemerintah. Jika demikian maka yang terjadi organisasi ini akan memperluas operasi mereka.

Paragraf kesembilan , berkenaan dengan masalah pembayaran uang tebusan, Washington percaya hal ini akan membuat organisasi ini semakin insentif menciptakan kejahatan. Dan menjadi sumber pendanaan bagi mereka.

Paragraf kesepuluh, Rhodes mengungkapkan bahwa masih ada yang ditahan oleh mereka walau dalam jumlah sedikit. Namun akan mengupayakan untuk membebaskan tawanan itu.

Paragraf selanjutnya, selain Rhodes, Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) juga mengecam pemancungan brutal terhadap wartawan AS, James Foley.

Paragraf kedua belas, Sekretaris Jenderal OKI, Iyad Madani Ameen juga serupa dengan pendapat Rhodes bahwa ia tidak setuju dengan tindakan-tindakan yang dilakukan ISIS karena hal ini tidak ada hubungannya dengan Islam dan nilai-nilainya dan juga dengan prinsip-prinsip dasar OKI.

Paragraf ketiga belas, dalam hal ini Madani menyatakan bahwa Presiden AS, Barack Obama dan rakyat negeri Paman Sam ikut berbelasungkawa terhadap keluarga korban-korban Muslim ataupun non Muslim yang tewas ditangan ISIS.

Paragraf selanjutnya, masih dengan ungkapan Madani yang memuji negara-negara yang mengecam tindakan kejahatan ISIS.

Paragraf kelima belas, Madani juga mendukung upaya yang dilakukan untuk memerangi entitas teroris yang tidak menghormati martabat manusia.

Paragraf selanjutnya, Madani menyambut gagasan penyelenggaraan konferensi internasional untuk memerangi ISIS.

Paragraf terakhir, para pemimpin pertahanan AS pun menyatakan bahwa ISIS kelompok yang dapat menimbulkan bahaya yang lebih besar dari kelompok teroris konvensional.

3) Semantik

a) Latar

Latar yang diambil dalam pemberitaan kedua ini yaitu kecaman terhadap ISIS, bahwa AS siap melakukan serangan terhadap kelompok ISIS jika warga negaranya diserang. ungkapan tegas ini bukan pernyataan dari seseorang tapi seluruh warga AS.

Wakil penasihat keamanan nasional, Ben Rhodes, menegaskan “Strategi apa saja yang digunakan untuk melawan ISIS juga harus dilakukan di kedua perbatasan di Irak dan Suriah, seperti dilansir *Gulf Times*, Sabtu (23/8) (Paragraf 2)

b) Detil

Pada paragraf dibawah ini :

Jika kami mengetahui ada rencana melawan Amerika, kami mengetahui adanya ancaman terhadap AS dari mana saja, kami siap melawan ancaman itu.

(paragraf 2).

Menurut Rhodes bahwa jika ada warga negaranya yang terbunuh, seperti kasus

pemenggalan wartawan AS, James Foley maka hal ini merupakan satu penghinaan terhadap negaranya maka Ia siap melakukan serangan terhadap ISIS.. (paragraf 5)

Di sini, wartawan Republika menuliskan pendapat Ben Rhodes tentang penghinaan terhadap warga negaranya. Seolah – olah tindakan mereka yang dilakukan ISIS adalah tindakan yang merendahkan martabat manusia dan perlu adanya serangan untuk melawan kelompok yang melakukan kejahatan tersebut.

c) Maksud

Perhatikan ungkapan Muhammad Hijroh

Dahlan ketua HDI:

....Medani memuji kecaman yang dibuat oleh negara-negara internasional dan regional yang berbeda dan badan-badan terhadap tindakan kejahatan ISIS, mengacu pada fatwa mufti Saudi yang menganggap ISIS merupakan **“musuh pertama Islam.”**

....(paragraf 14)

Maksud yang yang ingin disampaikan didalam berita kedua ini adalah negara-negara internasional atau regional yang membuat kecaman terhadap kelompok ISIS. Dan juga didukung oleh fatwa dari seorang Mufti Saudi

yang menyatakan bahwa ISIS merupakan musuh pertama umat Islam.

Secara sengaja atau tidak, wartawan Republika seolah – olah mengiyakan tindakan negara-negara yang mengecam tindakan-tindakan yang dilakukan ISIS.

d) Pranggapan

Untuk mendukung pemberitaan ini, wartawan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya sehingga tidak perlu dipertanyakan lagi. Adapun kalimat yang ditulis sebagai berikut :

Dalam satu pernyataan, Iyad Medani Ameen, Sekretaris Jenderal OKI, menegaskan, tindakan-tindakan yang dilakukan ISIS tidak memiliki hubungan dengan Islam dan nilai-nilainya karena aksi mereka bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar OKI. (paragraf 12)

Kalimat diatas menyatakan bahwa 'seolah' tindakan yang dilakukan ISIS merupakan suatu tindakan yang fatal dan perlu ditindak tegas. Wartawan menuliskan pendapat Iyad Medan untuk mendukung pendapat Rhodes tentang kecamannya terhadap aksi pembunuhan yang dilakukan ISIS terhadap wartawan AS.

4) Sintaktis

a) Kata ganti

Perhatikan kalimat tentang pendapat Al-Khattah dibawah ini :

....Gedung Putih menyatakan siap melakukan serangan terhadap ISIS jika kelompok itu mengancam warga Amerika.....(paragraf 1)

Ungkapan diatas menggunakan kata "gedung putih" seakan mencari dukungan bahwa semua warga Washington akan mengancam tindakan kejahatan ISIS.

b) Bentuk Kalimat

Washington percaya dengan membayar tebusan hanya menciptakan insentif kejahatan bagi organisasi teroris kedepan dan sumber pendanaan. "Dan, kami ingin memotong dan mematahkan sumber-sumber pendanaan."(paragraf 9)

Dalam kalimat diatas, wartawan menggunakan kalimat aktif dan Washington sebagai subjeknya. Wartawan menyatakan bahwa Washington akan mematahkan sumber pendanaan karena hal ini akan memperluas operasi mereka.

5) Stilistik

a) Leksikon

Perhatikan pendapat Ben Rhodes di bawah ini :

“Kami sudah menjelaskan, jika kalian menargetkan warga Amerika, kami akan menargetkan kalian dimanapun kalian berada dan **inilah yang akan memandu rencana kami pada masa depan.**” (paragraf 3)

Wartawan menggunakan kata “inilah yang akan memandu rencana kami pada masa depan” sebagai sesuatu yang menjadi pokok suatu masalah akan dilakukan pada masa yang akan datang. Di sini, wartawan seolah ingin berbicara bahwa tindakan kecaman terhadap ISIS masih akan berlanjut.

6) Retoris

a) Grafis

Tidak seperti dua berita sebelumnya, berita ini menggunakan Lead berita namun tidak dicetak tebal. Berita yang berjudul “ AS Siap Serang ISIS” diambil dari Washington, dan ditulis oleh wartawan Republika kembali. Dari sini, penulis mengambil kesimpulan bahwa Republika memberi ruang lebih besar dari dua

berita sebelumnya, karena berita ini ditulis lebih banyak.

b) Ekspresi

Wartawan Republika menuliskan keinginan Rhodes untuk tidak diam saja melihat tindakan kejahatan ISIS yang melakukan sandera terhadap warga AS.

Wakil penasihat keamanan nasional, Ben Rhodes menegaskan akan mengupayakan pembebasan terhadap warga AS yang disandera... “ **Dan, kita akan terus melakukan upaya apa pun yang kita bisa untuk mencoba untuk membawa mereka pulang.**”(Paragraf 10).

b. Konteks Sosial

Konteks sosial pada saat berita ini muncul yaitu semakin banyak berita mengenai pemenggalan wartawan AS, James Foley di beberapa media. Salah satunya adalah liputan 6.com yang banyak memberikan berita mengenai tindakan kekejaman ISIS.

Seperti yang dilangsir dalam media on line pada tanggal 20 Agustus 2014. Ancaman kelompok garis keras yang menyebut diri mereka Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS) yang kemudian mendeklarasikan diri sebagai Daulah Islamiyah tampaknya tak main-main dengan Amerika Serikat

(AS). Sebuah video yang menunjukkan pemenggalan kepala seorang wartawan AS dirilis oleh kelompok tersebut.

ISIS mengklaim korban bernama James Foley, seorang wartawan *freelance* yang ditangkap di Suriah pada akhir 2012 lalu. "Hal itu sebagai pembalasan atas serangan udara AS baru-baru ini terhadap kelompok ISIS di Irak," kata militan ISIS yang dikutip *BBC*, Rabu (20/8/2014).

Kendati begitu, Gedung Putih belum yakin sepenuhnya atas video yang belum diverifikasi tersebut. Keluarga Foley menulis di laman Facebook, "kita tahu banyak dari Anda sedang mencari konfirmasi atau jawaban. Harap bersabar sampai kita semua memiliki informasi lebih lanjut, dan menjaga Foley dalam pikiran dan doa-doa" (*Liputan6.com*, 20 Agustus 2014).

Presiden Amerika Serikat Barack Hussein Obama kemarin mengesahkan kekejaman rekaman video memperlihatkan pembunuhan wartawan Amerika James Foley oleh kelompok militan Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS).

"Hari ini seluruh dunia dikejutkan oleh pembunuhan brutal terhadap James Foley oleh kelompok teroris ISIL," kata Obama dalam pidato dari pulau Massachusetts, tempat dia melanjutkan liburannya setelah kembali ke Gedung Putih awal pekan ini (*merdeka.com*, 21 Agustus 2014).

Organisasi Kerja Sama Islam (OKI), Jumat, mengesahkan pemenggalan brutal wartawan Amerika Serikat

James Foley oleh pejuang Negara Islam di Irak dan Suriah (ISIS/IS). Tindakan-tindakan yang dilakukan ISIS tidak memiliki hubungan dengan Islam dan nilai-nilainya, mereka menentang prinsip-prinsip yang OKI dasarkan, kata Iyad Medani Ameen, Sekretaris Jenderal OKI, dalam satu pernyataan (Antaraneews.com, 23 Agustus 2014).

Banyak tindakan kecaman yang dilakuakn beberapa kalangan membuat harian Republika juga memberikan berita mengenai kecaman atas tindakan tersebut. Republika memberikan kecaman serupa atas tindakan ISIS dengan memberikan nara sumber yang bertindak kontra.

3. Kaum Sarungan Melawan ISIS

a. Analisis Teks

1) Tematik

Tema yang diangkat dalam berita kali ini adalah tentang semua organisasi dibawah komando ormas Islam Nahdlatul Ulama (NU) menolak paham yang tidak sesuai ideologi negara.

2) Skematik

Alur berita ini diawali oleh tulisan tentang penolakan terhadap potensi penyebaran paham ajaran Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS) di Indonesia.

Paragraf kedua, menjelaskan tentang kesiapan dari sejumlah organisasi seperi GP Anshor di berbagai daerah

yang menyatakan siap menghalau organisasi yang dikatakan akan bertekad mendirikan kekhalifahan Islam.

Paragraf ketiga, menuliskan tentang beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai bekal untuk menyerang kelompok ISIS seperti silat yang diajarkan kepada mereka.

Paragraf keempat, menyatakan bahwa PKB yang merupakan *outlet* politik NU, diminta turut serta menangkal paham ISIS.

Paragraf kelima, disampaikan pendapat dari Ketua Umum DPP PKB, Abdul Muhaimin Iskandar bahwa semua kalangan khususnya kalangan pesantren jelas tidak setuju terhadap gerakan radikal yang mengatasnamakan Islam.

Paragraf keenam, Cak Imin yaitu sebutan Abdul Muhaimin bahwa para kiai pesantren dan warga NU akan memberikan pemahaman terhadap masyarakat akan bahaya kepentingan politik yang dibungkus agama itu.

Paragraf ketujuh, menegaskan agar lebih bersikap tegas terhadap setiap jenis gerakan radikal yang mengancam NKRI.

Paragraf selanjutnya, masih dengan pendapat Cak Imin yang menegaskan bahwa cara yang dilakukan kelompok ISIS berbeda jauh dengan konsep Islam rahmatan lil ‘alamin pada saat Muktamar PKB dan menjadi tema besar pada Muktamar tersebut.

Paragraf kesembilan, bahtsul masail yang dihadiri beberapa kiai dari berbagai pesantren di Jawa timur juga menginginkan agar Muktamar PKB membahas serius mengenai perkembangan ISIS.

Paragraf terakhir, didukung pendapat Gus Ali Romzi yang merekomendasikan untuk pembahasan tentang ISIS pada muktamar mendatang karena menganggap organisasi ISIS dapat mengancam keutuhan NKRI.

3) Semantik

a) Latar

Latar yang diambil dalam pemberitaan ketiga ini yaitu dalam rangka mencegah paham ISIS yang telah menyebar di masyarakat maka dilakukan upaya-upaya untuk mencegahnya.

Belakangan, salah satu outlet politik NU, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), diminta turut serta. PKB mendapat mandat dari para kiai dan tokoh muda pesantren agar membahas pencegahan paham radikal dalam Muktamar PKB 2014 yang digelar pada 30 Agustus -1 September. (Paragraf 4)

b) Detil

Perhatikan paragraf dibawah ini :

... “ Warga PKB,NU, dan kalangan pesantren jelas tidak sepakat atas gerakan radikal yang

melakukan kekerasan atas nama Islam....(paragraf 5)

“Cara tersebut berbeda jauh dengan konsep Islam rahmatan lil ‘alamin yang menjadi tema besar Muktamar PKB serta dalam naungan prinsip Ahlussunah wal Jamaah.....”
(paragraf 4)

Wartawan Republika menuliskan secara jelas pendapat ketua Umum DPP PKB Abdul Muhaimin tersebut bahwa ia dan warga NU sepakat menolak paham yang dianggap radikal itu. Pernyataan yang dituliskan secara mendetail ini mendukung judul yang telah dituliskan. Maka harusnya tidak ada satupun warga Indonesia khususnya warga NU yang menerima paham ISIS dan siap untuk melawan kelompok ISIS.

c) Maksud

Perhatikan pernyataan dari Ketua Umum DPP PKB, Abdul Muhaimin:

.... “Para kiai pesantren dan warga NU sudah bergerak memberikan pemahaman kepada masyarakat akan bahaya kepentingan politik yang dibungkus agama itu.” (paragraf 6)

Maksud harian Republika menuliskan ucapan Abdul Muhaimin ini menginginkan masyarakat agar berhati-hati terhadap kelompok

ISIS setelah adanya pemberian pemahaman yang dilakukan warga NU, karena ISIS dianggap bukan kelompok yang berdiri atas kepentingan agama tetapi lebih kepada kepentingan politik.

Wartawan Republika seolah setuju dengan perlawanan yang dilakukan kaum sarungan ini terhadap ISIS.

d) Pranggapan

Pernyataan dari Abdul Muhaimin, Ketua Umum DPP PKB.

.... “cara tersebut berbeda jauh dengan konsep Islam rahmatan lil ‘alamin yang menjadi tema besar Muktamar PKB serta dalam naungan prinsip Ahlussunah wal Jamaah.” (paragraf 8)

Dari kalimat tersebut nampaknya Republika menekankan pernyataan Abdul Muhaimin yang secara tak langsung menyatakan bahwa paham ISIS merupakan paham yang melenceng dari Aqidah Islam.

4) Sintaktis

a) Kata Ganti

Perhatikan kalimat dibawah ini:

Warga PKB, NU dan kalangan pesantren jelas tidak sepakat atas gerakan radikal yang

melakukan kekerasan atas nama Islam.....(paragraf 5)

Dalam berita ini, Republika menggunakan kata Warga PKB, NU dan kalangan pesantren sebagai perwakilan dari seluruh masyarakat Indonesia, namun seperti yang dituliskan, hanya sebagian warga Indonesia yang dituliskan.

b) Bentuk Kalimat

Perhatikan kalimat dibawah ini :

Sementara, di Tulungagung, Jawa Timur, ribuan anggota GP Anshor mentakan tekad serupa. Sebagian mereka dibekali dengan ilmu silat yang diajarkan Perguruan Pagar Nusa. Di Nusa Tenggara Timur, gerakan akbar juga dirancang pengurus GP Anshor setempat untuk menolak ISIS.(paragraf 3)

Kalimat yang digunakan dalam paragraf diatas adalah bentuk pasif yang menggambarkan bahwa semua warga merasa antusias terhadap upaya penolakan paham ISIS.

5) Stilistik

a) Leksikon

.... “Warga PKB, NU dan kalangan pesantren jelas **tidak sepakat** atas gerakan radikal yang

melakukan kekerasan atas nama Islam.”
(paragraf 5)

Dalam kalimat diatas, penggunaan kata tidak sepakat menandakan bahwa warga Indonesia menolak gerakan yang mengatasnamakan Islam. Seolah tidak ada yang menerima kehadiran kelompok radikal ini di Indonesia.

6) Retoris

a) Grafis

Pada pemberitaan kali ini, Republika tidak memberikan sesuatu yang spesial. Dari cara menulis judul ataupun isi berita. Semua ditulis layaknya berita pada umumnya.

b) Ekspresi

Perhatikan kalimat dibawah ini :

“Organisasi ini (ISIS) bisa mengancam keutuhan NKRI. Ini akan kita rekomendasikan masuk dala pembahasan Muktamar PKB, yang **diharapkan bisa menjadi kebijakan partai....**” (paragraf 10).

Harian Republika menuliskan ekspresi harapan Gus Ali Romzi agar menyetujui harapannya untuk menangkal ISIS.

b. Konteks Sosial

Media on line tanggal 8 Agustus 2014 Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) mengajak seluruh masyarakat untuk menolak penyebaran paham dan berdirinya kelompok Islamic State of Iraq and Syria (ISIS). ISIS dinilai sebagai gerakan yang mengancam keutuhan NKRI, bertentangan dengan jiwa Pancasila, dan semangat Bhinneka Tunggal Ika.

Ketua Umum PBNU KH Said Aqil Siroj mengungkapkan empat sikap salah satu Ormas Islam terbesar di Indonesia ini. Pertama, kemunculan ISIS secara nyata sudah menimbulkan fitnah yang memperkeruh kehidupan umat islam serta hubungan antar umat beragama di Indonesia.

"Karena kelompok ini bukan hanya memperjuangkan gagasan politik negara/khilafah Islamiyah, tetapi memperjuangkan paham yang tidak sesuai dengan paham Islam Ahlussunnah wal jamaah," katanya saat jumpa pers di kantor PBNU, Jakarta Pusat, Jumat (8/8/2014) (Okezone.com, 8 Agustus 2014).

Gelombang penolakan terhadap kelompok radikal Islamic State of Iraq and Syria (ISIS) terus berdatangan. Setelah sebelumnya sejumlah ormas menyatakan hal serupa, kali ini organisasi Islam terbesar, Nahdlatul Ulama, turut sekata.

"NU Kabupaten Sekadau secara tegas menolak masuknya ISIS ke Kabupaten Sekadau. Menurut Kaharudin,

paham yang dianut ISIS sangat bertentangan dengan kaidah agama Islam dan Pancasila. NU Kabupaten Sekadau beserta segenap badan otonomnya menolak kehadiran dan pengaruh ISIS karena sangat bertolak belakang dengan prinsip Pancasila tegas Wakil ketua pengurus cabang NU Kabupaten Sekadau, Kaharudin (17/8) (Anatarakalbar.com, 17 Agustus 2014).

Melihat banyaknya ormas Islam yang menentang ISIS saat itu, maka harian Republika juga turut melangsir para tokoh ormas Islam dalam berita yang terbit tanggal 8 Agustus 2014. Hampir semua ormas Islam menentang paham ISIS hingga ormas Nahdlatul Ulama (NU) yang termasuk ormas besar juga turut menolak paham ISIS.

4. Polri Perlu UU Anti-ISIS

a. Analisis Teks

1) Tematik

Tema yang diangkat dalam berita ini adalah pelarangan pemakaian atribut yang ada kaitannya dengan Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS) dikhawatirkan akan berdampak buruk.

2) Skematik

Paragraf pertama, Kadiv Humas Polri, Irjen Ronny Sompie menilai kurangnya optimalisasi dalam pemberantasan dan pencegahan ISIS di Indonesia.

Paragraf selanjutnya, Ronny menyatakan bahwa siapapun yang memakai atribut ISIS tidaklah perlu

diproses karena belum ada undang-undang yang melarangnya.

Paragraf ketiga, masih dengan pendapat Ronny bahwa ia mengingatkan kembali bahwa belum ada ketentuan dari pemerintah untuk menyetop atribut ISIS yang beredar di masyarakat.

Paragraf keempat, Ronny menyatakan bahwa sejauh ini polisi hanya membantu pemerintah untuk memberi wawasan kepada masyarakat bahwa gerakan ISIS dilarang, hal ini dalam rangka pencegahan.

Paragraf kelima, Polri berupaya melakukan pendataan terhadap orang yang pernah bergabung dengan kelompok ISIS.

Paragraf selanjutnya, Kepolisian akan terus berupaya dengan melakukan sejumlah penangkapan terhadap pihak-pihak yang diindikasikan mendukung ISIS

Paragraf ketujuh, pengamat kepolisian, Bambang Widodo Umar menyatakan bahwa pemerintahlah yang berwenang untuk dibuat atau tidaknya UU tertentu, dan pihak kepolisian seharusnya berperan sebagai pihak yang menjalankan undang-undang negara.

Paragraf selanjutnya, masih dengan pendapat Bambang bahwa polisi tidak boleh asal tangkap terhadap orang yang diduga sebagai kelompok ISIS, perlu bukti nyata sebelum penangkapan.

Paragraf kesembilan, menegaskan kembali bahwa orang yang hanya memiliki atribut ISIS tidak boleh dikenai tindak pidana kecuali mereka memiliki rencana untuk menggulingkan pemerintahan.

Paragraf terakhir, menegaskan pendapat sebelumnya bahwa yang boleh ditindaklanjuti adalah mereka yang benar-benar mau menggeser ideologi negara.

3) Semantik

a) Latar

Latar yang diambil dalam berita ini adalah:

ungkapan Kadiv Humas Polri, Irjen Ronny Sompie. “Seperti simpatisan atau orang yang punya barang-barang (atribut ISIS) itu kan tidak bisa diproses karena tidak ada dasarnya.” Senin (25/8). (paragraf 2)

b) Detil

Detil dalam berita ini adalah berada pada paragraf pertama dan kedua. Pada paragraf tersebut Harian Republika menuliskan ketidaksetujuan jika adanya pelarangan dan tindak pidana terhadap seseorang yang memakai atribut ISIS jika belum ada Undang-Undang yang melarangnya.

“Seperti simpatisan atau orang yang punya barang-barang (atribut ISIS) itu kan tidak bisa diproses karena tidak ada dasarnya....” Kata Ronny (paragraf 1)

..... “ Penegakkan hukum terhadap penjualan benda ISIS yang bisa menjadikan rujukan tidak ada, belum ada pasal yang dijadikan rujukan.” Sambungnya. (paragraf 3)

c) Maksud

Perhatikan kalimat dibawah ini :

.....Ronny membuat contoh, jika ada kegiatan berkumpul, petugas Polri patut memberhentikan jika berkaitan dengan ISIS. (paragraf 4)

Dalam paragraf diatas, Harian Republika seolah ingin menjelaskan bahwa Ronny kurang setuju jika Polri menangkap seseorang tanpa adanya bukti nyata.

d) Praanggapan

Perhatikan dibawah ini :

Organisasi ISIS mengemuka di Timur Tengah awal tahun ini. Ia mendeklarasikan pendirian khalifah Islam. Sejumlah warga negara Indonesia terdeteksi bergabung dengan gerakan itu. Belakangan, kepolisian melakukan sejumlah penangkapan terhadap pihak-pihak yang diindikasikan mendukung ISIS. (paragraf 6)

Dari kalimat tersebut menunjukkan bahwa ISIS dianggap membahayakan dan sudah merebak di Indonesia bahkan hingga di Timur tengah.

4) Sintaktis

a) Kata Ganti

Perhatikan kalimat dari Wapres Joe Biden :

....“ Sehingga jika ada suatu saat ada tindakan pidana dan kaitannya ada dengan **orang-orang itu**, maka kita punya data” (paragraf 5)

Penggunaan kata “orang-orang itu” adalah menggantikan orang-orang yang terkait dengan kelompok ISIS.

b) Bentuk Kalimat

Perhatikan kalimat dibawah ini :

“Apa atribut? Dalam dasar apa? Yang boleh ialah ketika ada keinginan yang bertentangan dengan paham negara (Pancasila) dan merencanakan makar. Tidak bolehlah menduga-duga, kecuali memang benar mau menggeser ideologi negar.” (paragraf 10)

Kalimat yang digunakan Harian Republika merupakan bentuk kalimat pasif. Dalam kalimat tersebut, mereka menunjukkan

ketidak setujuan jika Polri asal tangkap terhadap seseorang.

5) Stilistik

a) Leksikon

Ungkapan dari pengamat Kepolisian, Bambang Widodo Umar dibawah ini :

“**Saya tidak tahu** apa dasar polisi memerlukan UU untuk memproses orang-orang beratribut ISIS.” (paragraf 8)

Penggunaan kata 'Saya tidak tahu' memberikan arti bahwa Bambang kurang mengerti apa keinginan polri mengenai UU anti-ISIS.

6) Retoris

a) Grafis

Berita ini menggunakan Lead berita namun tidak dicetak tebal. Berita yang berjudul “Polri Perlu UU Anti-ISIS” dengan Lead “Regulasi pelanggaran atribut ISIS dikhatirkan represif”. mereka meberikan Lead dalam berita keempat ini agar pembaca tahu apa maksud berita didalamnya.

b) Ekspresi

Perhatikan kalimat dibawah ini :

Seperti simpatisan atau orang yang punya barang-barang (atribut ISIS) itu kan tak bisa

diproses karena tidak ada dasarnya.” (paragraf 2).

Dalam kalimat tersebut, harian Republika menuliskan ekspresi Ronny yang kurang setuju menanggapi pelarangan memakai atribut ISIS.

b. Konteks Sosial

Setelah beredarnya atribut ISIS maka pemerintah khawatir terhadap warga Indonesia, Guna menangkul meluasnya pengaruh ISIS di Indonesia, Jawa Timur melakukan terobosan dengan membuat Peraturan Gubernur (Pergub) yang melarang gerakan ISIS.

Pergub tentang Larangan ideologi dan gerakan Negara Islam Irak dan Suriah di wilayah Jatim resmi ditandatangani Gubernur Jatim, Soekarwo, Selasa 12 Agustus 2014. (Baca: Warga Lamongan Jadi Bomber Bunuh Diri ISIS)

Dalam Pergub nomor 51 tahun 2014 tentang Larangan Keberadaan Gerakan ISIS tersebut dijelaskan, bahwa keluarnya Pergub didasarkan pada pertimbangan:

Pertama, keberadaan gerakan ISIS yang berkembang menjadi Islam State (IS) bertentangan dengan ideologi Pancasila dan Kebhinekaan Negara Republik Indonesia.

Kedua, Pemprov Jatim 7 Agustus 2014 lalu telah mengadakan rapat koordinasi dengan Forum Komunikasi Pimpinan Daerah, para ulama, Pengurus Wilayah

Nahdlatul Ulama, Pengurus Wilayah Muhammadiyah, perguruan tinggi, yang mendukung Pemprov Jatim untuk segera melakukan langkah-langkah antisipasi terhadap keberadaan ISIS.

“Berdasarkan itu, maka untuk mencegah berkembangnya paham ISIS di Jatim, Peraturan Gubernur tentang Larangan Keberadaan Gerakan ISIS di Jatim perlu ditetapkan. Dan barusan, Pergubnya sudah saya tandatangani,” tegas Gubernur Soekarwo (LiputanIslam.com, 14 Agustus 2014).

Media Republika mencoba tidak terlalu banyak memberikan gambaran mengenai adanya UU atas pelarangan atribut ini dalam pemberitaannya.

5. Saat Barat Diteror ISIS

a. Analisis Teks

1) Tematik

Tema yang diangkat dalam berita kali ini adalah tentang teror ISIS yang berdampak buruk bagi keselamatan umat Islam, dan menjadikan krisis kepercayaan terhadap orang-orang Islam.

2) Skematik

Paragraf pertama yaitu ketakutan orang-orang Barat terhadap teror ISIS. Dan kecaman dari pemerintah Inggris terhadap ISIS yang menyerang warga negaranya.

Paragraf kedua, dituliskan reaksi keras terhadap teror ISIS yang semakin menegangkan dari pemerintah Inggris.

Paragraf ketiga menuliskan tentang ungkapan David Cameron, Perdana Menteri Inggris untuk mengajukan undang-undang yang membatasi perjalanan warga Inggris ke Suriah dan Irak.

Paragraf keempat, masih ungkapan Cameron yang merasakan kekhawatiran apabila ISIS ekspansi ke Eropa dan banyak warga Eropa yang bergabung dengan ISIS.

Paragraf kelima, tanggapan dari Juru Bicara Gedung Putih, Josh Earnest mengatakan Washington belum berencana mengikuti langkah Inggris. Dikutip pula pendapat Presiden AS, Barack Obama yang menyatakan bahwa belum memiliki strategi untuk menghadapi ISIS.

Paragraf keenam, dengan adanya teror ISIS berdampak pada meningkatnya Islamofobia di Eropa. Juga meningkatnya kekerasan terhadap kaum Muslim di Eropa dan AS.

Paragraf ketujuh, mengutip pendapat pengamat politik Timur Tengah bahwa kecurigaan masyarakat di Kanada, India, AS dan Eropa terhadap Islam makin tinggi dan memburuk.

Paragraf selanjutnya, akibat dari para pejuang ISIS telah menjadikan kebencian terhadap Islam makin tumbuh. Tindakan kekerasan dan penghinaan terhadap umat Islam pun semakin tinggi.

Paragraf kesembilan, korban terbanyak dari dampak teror ISIS adalah terhadap perempuan Muslim berhijab.

Paragraf kesepuluh, kebencian AS semakin tinggi terhadap umat Islam setelah dipenggalnya wartawan AS, James Foley. Juga kabar semakin banyak Muslim Barat yang dikabarkan bergabung dengan ISIS hal ini membuat Islamofobia semakin tinggi.

Paragraf kesebelas, ungkapan Sunny bahwa ISIS telah mengancam keselamatan umat Islam baik di Timur Tengah maupun di negara-negara Barat.

Paragraf kedua belas, ISIS memang menjadi ancaman di negara-negara Barat namun secara tidak langsung umat Islamlah yang menjadi ancaman terbesar ISIS.

Paragraf selanjutnya, negara-negara Barat merasa resah jika anak-anak ISIS lahir di negara mereka.

Paragraf selanjutnya, masih ungkapan Sunny yang mengawatirkan umat Islam dan negara-negara

Timur Tengah yang menjadi imbas dari kejahatan ISIS.

Paragraf kelima belas, pemaparan Sunny bahwa umat Islam saat ini mengalami masa-masa sulit akibat kehadiran ISIS.

Paragraf keenam belas, dengan luasnya operasi teror ISIS berdampak pula meluasnya kekerasan terhadap umat Islam. ISIS telah mampu mempengaruhi banyak Muslim di seluruh penjuru dunia.

Paragraf terakhir, ISIS lebih berbahaya daripada Alqaidah karena sumber pendanaan ISIS banyak. Dan ditaksir diatas satu miliar dolar AS.

3) Semantik

a) Latar

Latar yang diambil dalam berita adalah akibat dari teror ISIS, maka terjadilah aksi kekerasan terhadap umat Islam di negara-negara Barat maupun Timur Tengah.

Kecurigaan masyarakat di Kanada, India, AS dan Eropa terhadap Islam makin tinggi dan memburuk,....” (paragraf 7)

b) Detil

Detil dalam berita ini mengemukakan pendapat Perdana Menteri Inggris, David Cameron dan pengamat politik, Sunny Hundal yang

menyatakan tentang teror-teror ISIS yang terjadi di negara-negara Barat yang berdampak buruk bagi keselamatan dan keamanan umat Islam di negara-negara Barat maupun Timur Tengah.

Ungkapan-ungkapan dari semua nara sumber dituliskan dengan lugas dan tegas. Berikut merupakan ungkapan David Cameron dan Sunny Hundal.

“Ada kemungkinan ISIS ekspansi ke Eropa.....” Ujar cameron. (paragraf 3)

Kecurigaan masyarakat di Kanada, India, AS dan Eropa terhadap Islam makin tinggi dan memburuk,....” (paragraf 7)

Sunny mengatakan, ISIS memang tidak mewakili Islam, tetapi telah memberikan warna berbeda tentang Islam. ISIS telah menebar ancaman yang sesungguhnya berakibat besar bagi umat Islam, tidak hanya di Timur Tengah, tetapi juga di negara-negara lainnya. (paragraf 11)

“Tapi, sebetulnya, yang harus jauh lebih khawatir adalah umat Islam dan negara-negara Timur Tengah yang terkena dampak langsung aksi ISIS.” (paragraf 14)

Wartawan Republika menuliskan empat paragraf ungkapan Sunny Hundel secara mendetail dibandingkan dengan David Cameron. Pada paragraf tersebut, wartawan Republika

menunjukkan bahwa aksi teror ISIS di negara-negara Barat menimbulkan dampak yang membahayakan bagi umat Islam.

c) Maksud

Perhatikan kalimat dibawah ini:

“Aksi para pejuang ISIS telah melahirkan benih-benih kebencian terhadap Islam makin tumbuh. Di Inggris, misalnya, kekerasan dan penghinaan verbal terhadap umat Islam terus terjadi dan statistiknya cenderung naik. (paragraf 8)

Wartawan Republika menjelaskan secara implisit diatas ungkapan diatas bahwa sebenarnya tindakan yang dilakukan ISIS berdampak buruk terhadap umat Islam di negara Barat, di Inggris, masyarakat Inggris semakin benci terhadap kaum Muslim disana akibatnya tindakan kekerasan pun terjadi.

d) Peranggapan

Masih dalam pernyataan Sunny Hundal :

Umat Islam papar Sunny, kini memasuki periode paring sulit setelah kemunculan ISIS. Sunny mengatakan, kondisi sekarang ini jauh lebih buruk dalam sejarah Islam sejak peristiwa 9/11. (paragraf 15)

Dari kalimat tersebut ditekankan, bahwa kondisi umat Islam semakin memburuk setelah

kehadiran ISIS yang mengatasnamakan Islam. Apa pun yang dilakukan umat Islam baik atau buruk dianggap salah oleh negara-negara Barat.

4) Sintaktis

a) Kata Ganti

Perhatikan kalimat ungkapan KH. Ali Mstafa Yaqub dibawah ini:

.... “**Negara-negara Barat**” memeang takut atas kemungkinan lahirnya sel-sel ISIS di negara mereka.” (paragraf 13)

Dalam berita ini, penggunaan kata ganti ‘**Negara-negara Barat**’ dapat menjadi perwakilan dari seluruh negara yang ada dibelahan Barat takut dengan lahirnya tunas-unas ISIS di negara mereka.

b) Bentuk Kalimat

Perhatikan kalimat dibawah ini :

....Sunny mengatakan , ISIS memang tidak mewakili Islam, tetapi telah memberikan warna berbeda tentang Islam....” (paragraf 11)

Kalimat yang digunakan dalam paragraf diatas, menggambarkan mengguankan kalimat aktif yang secara langsung diambil dari pernyataan Sunny Hundal bahwa ISIS melenceng dari Islam walaupun kelompok tersebut mengatasnamakan Islam.

5) Stilistik

a) Leksikon

Ungkapan dari pengamat politik Timur Tengah:

....Tapi sebetulnya yang **harus jauh lebih khawatir** adalah umat Islam dan negara-negara Timur Tengah yang terkena dampak langsung aksi ISIS. (paragraf 14)

Penggunaan kata 'harus jauh lebih khawatir' sepadan dengan kata 'sangat mengkhawatirkan' dalam kalimat diatas menandakan bahwa dia mengkhawatirkan nasib umat Islam.

6) Stilistik

a) Grafis

Pada pemberitaan kali ini, Republika tidak memberikan sesuatu yang spesial. Dari cara menulis judul ataupun isi berita. Semua ditulis layaknya berita pada umumnya.

b) Ekspresi

Perhatikan kalimat Sunny Hundal dibawah ini :

....”Pengaruh yang diberikan ISIS, kata diaa, jauh lebih hebat dari yang dibangun Alqaidah. Sumber pendanaan ISIS dari ladang minyak, pembangkit listrik, bank-bank sentral, dan penjarahan benda-benda kuno ditaksir diatas satu miliar dolar AS.” (paragraf 10)

Republika menonjolkan ungkapan kekhawatiran Sunny Hundal terhadap ISIS bahwa dengan sumber pendanaan yang banyak menciptakan kekuatan ISIS yang lebih hebat dibandingkan Alqaidah.

b. Konteks sosial

Berita ini menurut penulis merupakan berita reaktif yang dituliskan oleh wartawan Republika. Melihat aksi teror ISIS yang terus menerus di negara-negara Barat, maka Republika memberikan tanggapan mengenai hal tersebut.

Gerakan Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS) dinilai makin menyuburkan Islamophobia di negara-negara Barat. Hal ini terbukti semakin meningkatnya tindak rasialis dan kekerasan terhadap umat Islam di beberapa negara Eropa dan Amerika Serikat (AS).

"Kecurigaan masyarakat di Kanada, India, AS, dan Eropa terhadap Islam makin tinggi dan memburuk," kata pengamat politik Timur Tengah Sunny Hundal seperti dikutip *Aljazeera*, Jumat (29/8) (Republika.co.id, 30 Agustus 2014).

Kekerasan yang dilakukan oleh kelompok Negara Islam Irak dan Syam (ISIS) telah meningkatkan tekanan terhadap populasi Muslim di Barat serta memprovokasi Islamofobia, kata kelompok-kelompok HAM Islam yang berbasis di Eropa.

Kelompok 'Tell MAMA' berbasis di Inggris yang memonitor peristiwa anti Islam, menyatakan bahwa ada

peningkatan jumlah pidato kebencian dan insiden Islamofobia di Inggris setelah pemenggalan wartawan Amerika James Foley oleh ISIS pada bulan Agustus lalu. Kelompok itu mengatakan insiden pemenggalan tersebut membuat populasi Muslim menjadi sasaran kebencian dengan meningkat dari 112 pada bulan Januari tahun ini menjadi 200 pada bulan Agustus lalu.

Kelompok HAM itu juga mengatakan angka-angka ini sebenarnya lebih kecil dari fakta sebenarnya karena banyak warga Muslim yang takut mengatakan apa yang telah mereka alami (Islampos.com, 27 September 2014).

B. Aspek Kognisi Sosial Berita ISIS dalam Harian Republika Edisi Agustus 2014

Kognisi sosial wartawan perlu dianalisis demi menemukan seperti apa pengetahuan yang terekam dalam memori wartawan penulis tentang ISIS. Karena memori tersebut akan mempengaruhi wartawan dalam persepsi citra ISIS ketika melakukan strategi tekstual mulai dari tematik sampai dengan retorik pada beritanya.

Ada empat skema yang dapat dipakai untuk memahami bagaimana cara wartawan Republika menggambarkan dan memandang ISIS dalam beritanya. *Pertama*, Skema Person (*person schemas*). Berdasarkan hasil analisis teks berita dan wawancara mendalam dengan salah satu wartawan penulis berita,

maka dapat dikatakan wartawan ini memandang ISIS gerakan yang lahir bukan dari ruang kosong melainkan hasil dari campur tangan asing di Timur Tengah. Bagi wartawan Republika, citra adalah gambaran diri seseorang, Organisasi atupun lembaga. Sedangkan citra ISIS di mata wartawan Republika ini, dilabeli sebagai suatu gerakan yang berkedok agama dengan visi mISIS ingin mendirikan kekhalifahan sendiri, dan ISIS dulunya tidak sekejam sekarang ungkapnya .

Kedua, Skema Diri (self schemas). Dari hasil wawancara dengan wartawan tersebut, diperoleh penilaian bahwa dia menyatakan diri sebagai pihak yang kompeten dalam menulis berita tentang ISIS. Kompetensi dan kapabilitas mereka ini, tersampaikan lewat pernyataan dan pengalaman jurnalistik mereka.

Ketiga, Skema Peran (role schemas). Wartawan Republika ini, mengetahui rekam jejak ISIS dari salah satu simpatisan ISIS yang awalnya adalah anggota Hizbut Tahrir yaitu pada awal mula berdirinya, ISIS menarik bagi orang Indonesia yang lebih dahulu akrab dengan upaya pendirian khalifah. Pada mulanya ISIS juga dinilai sebagai gerakan jamaah Islamiyah Abu Bakar Baasyir yang diidukan membaiai setia pada ISIS dari dalam penjara (walaupun kemudian dibantah).

Keempat, Skema Peristiwa (event schemas). Dalam kaitan dengan skema peristiwa yang dipahami oleh Wartawan Republika seringkali ditampilkan dalam berita-berita mereka,

adalah bahwa gerakan ISIS yang muncul sekarang menjadi sebab keresahan umat Muslim di dunia khususnya di negara-negara Barat. Teun A. Van Dijk menekankan wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti wacana tentang ISIS dalam Pemberitaan Media Massa Cetak khususnya Surat Kabar Harian Republika, perlu dilakukan analisis intertekstual (Eriyanto, 2003:271). Analisis intertekstual dilakukan dengan mengkaji wacana yang dikembangkan oleh media massa yang menampilkan ISIS dalam pemberitaannya. Dan Media massa yang dijadikan acuan untuk penelitian ini, adalah media massa yang beredar dan dapat diakses oleh penulis. Media massa ini bisa saja media konvensional yang terdiri dari Media Cetak, Radio, dan Televisi, maupun media *online*. Jika hasil analisis intertekstual ini diperhadapkan dengan dua langkah analisis sebelumnya, yakni analisis teks berita dan analisis kognisi sosial maka diperoleh suatu gambaran bahwa media massa memiliki kecenderungan hampir sama dalam mencitrakan ISIS dalam berita-beritanya dengan menampilkan sisi negatif ISIS. Karena pada kenyataan di hampir setiap media massa yang non kepentingan Agama, akan menggambarkan ISIS yang bercitra negatif, mereka tidak bisa dengan gampang menampilkan ISIS sesuai dengan keinginan mereka. Ketika media menampilkan ISIS secara negatif, maka dengan sendiri masyarakat akan memaknai sama pula dengan tampilan media tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan berita-berita yang peneliti analisis, maka konstruksi Republika merujuk pada hasil analisis wacana model Teun A. Van Dijk dalam berita tentang “*Islamic State of Iraq an Syria*” (ISIS) sebagai berikut :

1. Dari struktur tematik terlihat bahwa konstruksi Republika dibangun dengan cara membuat koherensi penjas yang mengarah pada penentangan terhadap keberadaan kelompok ISIS karena tindakannya yang brutal dengan melakukan pembunuhan terhadap wartawan AS.
2. Melalui struktur skematik, Republika membangun konstruksi tentang penentangan ISIS sebagai kelompok radikal dan kekerasan. Adanya kecaman dari dunia internasional dan dunia Islam seperti dalam berita berjudul ‘AS Siap Serang ISIS’ dan ‘Kaum Sarungan Melawan ISIS’.
3. Dari struktur semantik, secara umum Republika terlihat memojokkan ISIS dalam pemberitaannya. Hal ini berkaitan dengan Republika yang merupakan media berideologi Islam menentang aksi-aksi kekerasan yang dilakukan oleh ISIS yang mana aksi tersebut tidak sesuai dengan Islam
4. Melalui struktur sintaksis, Republika membangun konstruksi yang memojokkan ISIS sebagai salah satu aliran baru yang

mengatasnamakan Islam namun dalam praktiknya jauh dari syariat Islam. Konstruksi paling tegas terlihat pada berita kedua Republika menggunakan pemilihan kata “ Siap Serang ISIS” sehingga terlihat tegas dalam penentangannya dan penilaian negative Republika pada ISIS.

5. Melalui struktur retorisi, Republika membangun konstruksinya dengan penekanan-penekanan melalui bahasa yang digunakan baik dalam judul maupun isi berita secara keseluruhan.

Jadi, konstruksi yang ingin dibangun Republika mengenai pemberitaan ISIS adalah negatif. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain ideologi harian Republika yang sangat menjunjung tinggi nilai Islam dan aksi ISIS yang tidak sesuai nilai-nilai Islam.

B. Saran

Saran-saran yang penulis tujukan kepada wartawan Republika yaitu wartawan hendaknya mencoba bersikap seimbang ketika mencari nara sumber sehingga berita yang dituliskan tidak terjebak dalam kepentingan ideologi media dan menimbulkan bias kepada pembaca.

Alangkah baiknya wartawan Republika lebih banyak mencari informasi mengenai berita yang hendak ditulis sehingga pembaca mengetahui berita tersebut lebih mendalam dan tidak hanya dari kutipan nara sumber.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Assegaf, H. Dja'far, *Jurnalistik Massa Kini: Pengantar Praktis Kewartawanan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Bahar Ahmad., *ICMI KEKUASAAN DAN DEMOKRASI*, Yogyakarta: PT.Pena Cendekia Indonesia,1995.
- Djuroto, T, *Teknik Mencari dan Menulis Berita*, Semarang: Dahara Press, 2003.
- Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKIS, 2009.
- Ermanto, *Wawasan Jurnalistik Praktis*, Yogyakarta, Cinta Pena, 2005.
- Hamad, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa : Sebuah Study Critical Discourse Analysis terhadap Berita-Berita Politik*, Jakarta , Granit , 2004.
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Negara Islam Irak dan Syam](http://id.wikipedia.org/wiki/Negara_Islam_Irak_dan_Syam), akses 12 September 2014.
- <http://www.dakwatuna.com/asal-muasal-isis-dan-perkembangannya>, akses 12 September 2014.
- <http://www.republika.co.id/berita/duniaislam/nusantara/14/08/11/kemunculan-isis-upaya-pecah-belah-islam> ,akses September 2014.
- Iswarahadi, *Beriman dengan Media: Antologi Komunikasi*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.

- Jalaludin Rahmat, *Islam Aktual: Refleksi sosial Cendekiawan Muslim*, Bandung: Mizan, 1998.
- Kasman, S, *Jurnalisme Universal*, Jakarta : Teraju, 2010
- Kusumaningrat, Hikmat & Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- Muhammad, Reno, *ISIS : Kebiadaban Konspirasi Global*, Bandung : PT. Mizan Publika, 2014.
- Nugroho, B, dkk, *Politik Media mengemas Berita*, Yogyakarta : Institut Arus Informasi, TT.
- Prisgunanto, I, *Praktik Ilmu Komunikasi dalam kehidupan sehari-hari*, Jakarta: Teraju Mizan, 2004.
- Rivers, W.L dkk, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, Jakarta : Prenada Media, 2004.
- Romli, A.S.M, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*, Bandung : 2000.
- Ruslan, R, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Saputri, Dessy Suciati, *Saat Barat Diteror ISIS*, SK. Harian Repblika, 31 Agustus 2014
- Saputri, Dessy Suciati, *AS Siap Serang ISIS*, SK. Harian Republika, 24 Agustus 2014
- Siregar, A, *Bagaiman Meliput dan Menulis Berita Untuk Media Massa*, Yogyakarta, Kanisius, 1998.
- Sobur, A, *Analisis Teks Media: Pendekatan Analisis Wacana, Semiotik dan Framing*, Bandung: Rosdakarya, 2012.

- Sudibyo, A, *Politisasi Media dan Pertarungan Wacana*, Yogyakarta : LKIS, 2001.
- Sumadiria, A.H, *Jurnalistik Indonesia : Menulis Berita dan feature (Panduan Praktis Jurnalistik Profesional)*, Bandung, Simbiosis Rekatama Media: 2005.
- Syahputra,Wahyu, *Polri Perlu UU Anti-ISIS*, SK. Harian Republika, 26 Agustus 2014
- Syam, Y.H, *Panduan Berdakwah Lewat Jurnalistik*, Yogyakarta : Pinus, 2006.
- Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers
- Wulandari,Indah, *Kaum Sarungan Melawan ISIS*, SK. Harian Republika, 25 Agustus 2014
- Yosep, J, *To Be Journalist : Menjadi Jurnalis TV, Radio dan Surat Kabar yang Profesional*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Zamzami, Fitriani, *Pemerintah Dinilai Berlebihan Tanggapi ISIS*, SK. Harian Republika, 12 Agustus 2014



Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2010

BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA (BEM)

FAKULTAS DAKWAH IAIN WALISONGO SEMARANG



Sekretariat : Gedung P.H.M. Trahda, JALAN Walisongo Semarang Jl. Prof. dr. Hamzah, Km.2 Ngaliyan Semarang Sp. 085641089020

SERTIFIKAT

Nomor : In. 06. 1/Pan-OPAK/BEM-F/08/2010

Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada :

Syifa Fauziah

Atas partisipasinya dalam acara Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2010 Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang pada hari Rabu dan Kamis, 25-26 Agustus 2010, bertempat di Laboratorium Dakwah (Lab.Dg) Fakultas Dakwah sebagai :

PESERTA

Semarang, 26 Agustus 2010
Panitia pelaksana OPAK 2010
Fak. Dakwah IAIN Walisongo



[Signature]
Ustiyatul Marfu'ah
Ketua



[Signature]
Hessari Sy'ari Syaikhoh
Sekretaris



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO**

Jl. Walisongo no. 3 Telp. (024) 7604554, 7624334, Fax. 7601293 Semarang 50185

SERTIFIKAT

Nomor : In. 06.0/R.3/PP.03.1/3010/2010

Diberikan kepada :

N a m a : *Syifa Fauziah*

N I M : *101211082*

Fak./Jur./Prodi : *Da'wah dan Komunikasi / KPI / Pendidikan*

telah mengikuti Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2010/2011 dengan tema
"MENEGUHKAN KARAKTER MAHASISWA YANG ILMIAH, RELIGIUS DAN BERAKHLAQUL KARIMAH"
yang diselenggarakan oleh

IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 23,24 dan 28 September 2010, sebagai "PESERTA" dan dinyatakan :

LULUS

Demikian sertifikat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 September 2010


An. Rektor
Pembantu Rektor III

Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA.
NIP. 19560624 198703 1002

Ketua Panitia





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L1/PP.06/351/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **SYIFA FAUZIYAH**

NIM : 101211082

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-62 tahun 2014 di Kabupaten Semarang dengan nilai :

..... 84 (..... 4,0 / A)

Semarang, 10 Juni 2014

A.n. Rektor,
Ketua,



Dr. H. Sholihan, M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1 004

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Syifa Fauziyah

Nim : 101211082

Tempat /Tanggal Lahir : Tegal, 13 Juli 1992

Alamat : Surokidul Rt 02 Rw 08 Pagerbarang Tegal

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan :

- SDN 01 Surokidul lulus pada tahun 2004
- MTS N Model Babakan Lebaksiu Tegal lulus pada tahun 2007
- MAN Babakan Lebaksiu Tegal lulus pada tahun 2010
- Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Demikian biodata saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 31 Desember 2015

Penulis

Syifa Fauziyah